

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CROSSWORD*
PUZZLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V DI MI AZIZAN PALEMBANG**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
Elin Apriyani
NIM 14270024**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*" yang ditulis oleh saudari ELIN APRIYANI, NIM 14270024 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dra. Nurjaeli, M.Pd.I
NIP 19631102 199003 2 001

Palembang, 2018
Pembimbing II



Faisal, M.Pd.I
NIP 19740512 200312 1 001

Skripsi Berjudul

Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

yang ditulis oleh saudari ELIN APRIYANI, NIM. 14270024 telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan didepan Panitia Penguji Skripsi Pada tanggal 31 Juli 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 12 September 2018

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

**Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 2200710 2 004**

Sekretaris

**Haniatus Sholeha, M.Pd
NIP. 1605021271/BLU**

**Penguji Utama : Drs. H. Nadjamuddin Royes, M.Pd.I
NIP. 19550616 198303 1 003**

**Anggota Penguji: Midya Botty, M.Pd.
NIP. 19750521 200501 2 004**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004**



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya**
- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak (Sairin) dan Ibu (Eis Sartika) yang sangat aku sayang dan aku cintai sepanjang masa, yang selalu mendo'akan serta menjadi sumber inspirasiku, dan sekaligus motivasi terbesarku.**
- ❖ Saudara/i kandungku Hanisah dan Egi Arizky Putra terima kasih sudah menjadi penyemangat studyku selama ini.**
- ❖ Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan II, Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2014 terkhusus PGMI 01 2014.**
- ❖ Kawan-kawan PPLK/PLMP II Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.**
- ❖ Kawan-kawan KKN Kel. 96 Kelurahan Mangga Besar (B), Prabumulih Utara**
- ❖ Sahabat tersayang Nila Setia Sari, Ati Uswatun Khasanah, Fadhlun Ansori, Dedek Yunita, Dian Harvina, Bety Anggraini.**
- ❖ Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I, Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua Jurusan dan Sekretaris PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I selaku pembimbing I skripsi yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, doa dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak Faisal, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan ilmunya selama mengikuti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Akhsanudin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dan Ibu Marta Purnama Sari, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, serta para staffnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku serta saudara kandungku yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung baik secara lisan maupun berbentuk material serta memotivasi baik demi kesuksesanku.

10. Orang terbaik yang selalu memberiku semangat dan motivasi yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku tercinta angkatan 2014 khususnya PGMI 01 (2014) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, kurang lebih 4 tahun bersama-sama menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
12. Teman-teman seperjuangan PPLK/PLMP II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.
13. Teman-teman KKN kelompok 96 Kelurahan Mangga Besar (B) kecamatan Prabumulih Utara, Prabumulih.

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah Swt, sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah Swt. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca

Palembang, 3 Juli 2018

Elin Apriyani
NIM 14270024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Batasan masalah.....	7
3. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan	9
2. Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Variabel dan Definisi Operasional	20
G. Hipotesis	23
H. Metodologi penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Jenis dan Sumber Data	25
3. Populasi dan Sampel	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data	30
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang)	34
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	
a. Pengertian Strategi	34
b. Pengertian Pembelajaran.....	36
c. Pengertian Strategi pembelajaran	36
d. Kriteria pemilihan Strategi Pembelajaran.....	39
2. <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang)	
a. Pengertian <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang)	40
b. Langkah-langkah Tes <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang)	41

c. Tujuan.....	44
B. Motivasi Belajar	
1. Motivasi	45
a. Pengertian Motivasi.....	45
b. Peran Motivasi.....	47
2. Belajar	48
a. pengertian Belajar.....	48
3. Motivasi Belajar.....	50
a. Pengertian Motivasi Belajar	50
b. Indikator Motivasi Belajar	50
c. Faktor-faktor Motivasi Belajar	51
d. Cara membangkitkan Motivasi Belajar.....	52
C. Hakikat Pembelajaran IPS di MI	
1. Pembelajaran IPS di MI.....	53
2. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	57

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	58
B. Visi dan Misi.....	59
C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.....	60
D. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Azizan Palembang	61
E. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa MI Azizan Palembang	63
F. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Azizan Palembang	70
G. Struktur Organisasi	72

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Proses Pembelajaran.....	73
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Crossword</i> <i>Puzzle</i> di MI Azizan Palembang	81
3. Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> di MI Azizan Palembang.....	85
4. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Crossword</i> <i>Puzzle</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS di MI Azizan Palembang.....	89
B. Pembahasan.....	92

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	98
-------------------	----

B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104
.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Desain Eksperimen	25
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	58
Tabel 3.1 Keadaan Sarana dan Prasarana	62
Tabel 3.2 Pengelola Perpustakaan.....	63
Tabel 3.3 Daftar Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.....	64
Tabel 3.4 Pembagian Tugas Guru dan Pegawai MI Azizan Palembang.....	65
Tabel 3.5 Daftar Nama Wali Kelas MI Azizan Palembang	67
Tabel 3.6 Jadwal Piket Guru MI Azizan Palembang	68
Tabel 3.7 Keadaan Siswa di MI Azizan Palembang Tahun 2017/2018.....	69
Tabel 3.8 Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler MI Azizan Palembang.....	71
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang).....	82
Tabel 4.2 Batas Skor Motivasi Kelompok Tinggi Sedang Rendah Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang) ...	83
Tabel 4.3 Presentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum (<i>Pre-test</i>) Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang).....	84
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang)	86
Tabel 4.5 Batas Skor Motivasi Kelompok Tinggi Sedang Rendah Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang)	88
Tabel 4.6 Presentase Motivasi Belajar Siswa Sesudah (<i>Post test</i>) Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang)	88
Tabel 4.7 Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Hipotesis ...	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Grafik Keadaan Sekolah.....	69
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi	72
-------------------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap Motivasi Belajar siswa. Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*, serta pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap Motivasi belajar siswa materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen *one group pre test post test design*. Populasi dan sampelnya adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Teknik pengumpulan data: angket, wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data dengan rumus TSR dan uji *product moment*.

Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPS kelas V dengan nilai *pre test* termasuk dalam kategori rendah yaitu kategori tinggi 7 orang siswa (35 %), kategori sedang 4 orang (20 %) dan kategori rendah 9 orang (45 %). Motivasi belajar siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPS kelas V dengan nilai *post test* termasuk dalam kategori tinggi yaitu terdapat 8 orang siswa (40 %), kategori sedang 6 orang (30 %), dan kategori rendah 6 orang (30 %). Sedangkan pengaruh penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sangat signifikan. Hasil uji hipotesis dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 5,046$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel ($t_{t,ts 5\%} = 2,101$) dan ($t_{t,ts 1\%} = 2,878$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu: $2,101 < 5,046 > 2,878$. jadi, Karena t_0 lebih besar dari pada t_t , maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak yang artinya ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Kata Kunci: *Crossword Puzzle*, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, dan jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹ Strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang selanjutnya menentukan kualitas hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam hal ini mampu menjadikan siswa berani, oleh karena itu semakin aktif siswa, maka sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan menentukan hasil belajar.

Salah satu upaya untuk memperbaiki cara mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara belajar aktif (*active learning*) yang dimana guru maupun siswa sama-sama senang dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir,

¹ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.1.

berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.²

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, beberapa penelitian menemukan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Salah satunya adalah dengan permainan, karena permainan adalah sesuatu yang membuat siswa terlibat serta menguatkan minat dan motivasi. Karena pada dasarnya anak-anak menyukai permainan-permainan dan salah satunya adalah *Puzzle*.³

Selain itu guru juga memiliki tugas untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, agar proses pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk saling tukar pendapat sesama siswa lainnya sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan atau kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan

²*Ibid.*, hlm.77.

³*Ibid.*, hlm.76.

tidak suka itu, dan dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.⁴

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap program pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.⁵

Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala mereka merasa membutuhkan. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2017 kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan tersebut masih terdapat permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, seperti dalam kegiatan awal kurangnya pemberian motivasi kepada siswa, guru

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.75.

⁵Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar....*hlm.36.

langsung saja membuka pelajaran dan menyampaikan judul materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan berdasarkan materi yang ada dan sumber belajar lalu menuliskannya di papan tulis. Siswa hanya duduk, mencatat materi yang guru tuliskan di papan tulis dan mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Maka peneliti menyimpulkan masalah terkait pembelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah.
2. Sebagian siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung karna pembelajaran bersiat berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Sebagian siswa kurang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di MI Azizan Palembang perlu adanya evaluasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS kelas V di MI Azizan Palembang, yaitu Ibu Marta Purnama Sari, S.Pd. mengenai pembelajaran IPS di kelas, beliau mengatakan bahwa selama ini telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar. Beliau telah berupaya menyampaikan materi dengan sebaik mungkin dengan cara memberikan latihan secara rutin, serta mengadakan

prosesi tanya jawab dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *cooperative* atau kelompok, meskipun demikian masih terdapat siswa yang pasif terlihat dari sikap siswa saat guru menerangkan lebih sering mengobrol dengan teman dari pada memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Guru mengakui bahwasanya beliau tidak banyak mengetahui tentang strategi pembelajaran yang baru.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V di MI Azizan Palembang, pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan karena guru lebih sering menjelaskan serta meminta siswa untuk menghafal kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh tanpa mengembangkan wawasan yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih aktif.

Berdasarkan nilai ulangan semester I tahun ajaran 2017/2018 pencapaian hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dengan jumlah 20 orang siswa, terdapat 12 siswa (60%) tidak tuntas dan 8 siswa (40%) yang nilainya diatas KKM. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terhadap pembelajaran IPS belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya inovasi strategi pembelajaran yang menjadi solusi untuk pemasalahan rendahnya motivasi belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif,

menyenangkan, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga menjadi figur kedua setelah orang tua bagi peserta didik untuk menjadi pribadi teladan dalam proses pembelajaran yaitu membentuk akhlak atau karakter pada peserta didik.

Salah satu upaya untuk memperbaiki cara mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara belajar aktif (*active learning*) yang dimana guru maupun siswa sama-sama senang dalam proses belajar mengajar. Strategi ini dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung pada mata pelajaran untuk membangun motivasi, memunculkan keingintahuan serta merangsang berpikir siswa. Salah satu pembelajaran aktif yaitu Strategi *crossword puzzle*. Strategi *crossword puzzle* merupakan suatu strategi yang berbentuk permainan teka-teki silang. Strategi ini dapat mengurangi tekanan dan rasa bosan murid dalam belajar serta dapat menjadikan murid lebih memperhatikan pelajaran karena strategi ini melibatkan seluruh murid dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti tertarik untuk memilih strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*, karena selain untuk mencapai hasil belajar yang optimal, strategi pembelajaran juga berguna untuk membangkitkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dengan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul: “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah.
- b. Sebagian siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung karna pembelajaran bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*).
- c. Sebagian siswa kurang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* yang merupakan permainan mengisi kolom-kolom kosong yang diawali

pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun pada mata pelajaran IPS materi Bab 6 *Persiapan Kemerdekaan Indonesia*.

- b. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar yang dilihat dari hasil angket yang dilakukan peneliti untuk mengukur seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar.
- c. Subyek penelitian adalah siswa kelas V di MI Azizan Palembang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penerapan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah penerapan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang
- c. Apakah ada pengaruh Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penerapan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran IPS di MI Azizan Palembang
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sesudah penerapan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran IPS di MI Azizan Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Azizan Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* bagi para guru yang ingin menambah cara menyampaikan materi pembelajarannya.

- b. Kegunaan secara Praktis

- 1) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kerja sama siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pelajaran IPS.

2) Bagi Guru

Menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, serta meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*.

3) Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MI Azizan Palembang.

4) Bagi Peneliti

Menjadi bahan masukan bagi pengembangan wawasan dalam ilmu pengetahuan serta dapat menyikapi secara profesional kondisi nyata di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan diantaranya:

Meila Emanita, skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Crossword Puzzle dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN Tempel”. penelitian ini menjelaskan bahwa metode *Crossword Puzzle* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV MIN Tempel. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol $27,00 > 15,76$, artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Crossword Puzzle*.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *Crossword Puzzle*, perbedaannya dari penelitian menerapkan pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan dilakukan diterapkan pada mata pelajaran IPS kemudian pada penelitian ini melihat hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat motivasi belajar siswa.

Komariah, skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Crossword Puzzle terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Fikih Materi Ibadah Muamalah di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kelasan”. Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan metode *Crossword Puzzle* menunjukkan peningkatan. Hal ini di buktikan dengan sebelum menggunakan metode pembelajaran *crossword Puzzle* nilai rata-rata hasil belajar siswa 50,67 dengan presentasi ketuntasan 30.00 % kemudian meningkat menjadi 75,33 dengan

⁶Meila Emanita, “Penerapan Metode Crossword Puzzle dalam Meningkatkan hasil belajar pada Mata pelajaran IPA Kelas IV di MIN Tempel”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2013, hlm.10

presentasi 68,67 % pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 89,6 dengan presentase ketuntasan 100 % pada siklus ke II.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat pengaruh metode pembelajaran *Crossword Puzzle*, perbedaannya penelitian ini melihat hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat motivasi belajar siswa, kemudian penelitian ini menerapkan pada mata pelajaran fiqh sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerapkan pada mata pelajaran IPS .

Dewi Iryani, skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Crossword Puzzle untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V MI MA’HAD Islamy Palembang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, menarik perhatian dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lebih bervariasi.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat pengaruh metode pembelajaran *Crossword Puzzle* serta sama-sama diterapkan di kelas V. Perbedaannya penelitian ini melihat hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat motivasi

⁷Komariah, “Penerapan Metode Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Fikih Materi Ibadah Muamalah di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kelasari”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Fatah Palembang”, 2011, hlm. 6.

⁸Dewi Iryani, “Penerapan Metode Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V MI MA’HAD Islamy Palembang”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Fatah Palembang, 2015, hlm.9.

belajar siswa, selain itu penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan penelitian yang akan dilakukan diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Siti Asiyah, skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”. Yang menyatakan bahwa, penerapan strategi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi kebebasan berorganisasi dengan pencapaian hasil belajar siswa 81,48 % siswa atau sebanyak 22 siswa dari 27 siswa yang mencapai KKM pada siklus kedua.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada penggunaan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dan diterapkan di kelas V sedangkan perbedaannya penelitian ini melihat hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat motivasi belajar siswa, selain itu penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran PKn sedangkan penelitian yang akan dilakukan diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Fidiana Astutik, skripsi yang berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* (Teka-teki Silang) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD 3 Temulus Mejobo Kudus” yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

⁹Siti Asiyah, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi Sarjan Pendidikan Agama Islam, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014).

kelas V SD 3 Temulus Mejobo Kudus dengan kesimpulan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* ditinjau dari perasaan senang, perhatian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan ketertarikan siswa. Sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi dari sebelum diterapkannya Strategi *Crossword Puzzle*.¹⁰

Persamaan dari penelitian diatas yaitu terletak pada strategi yang diambil yaitu *Crossword Puzzle*, Motivasi Belajar, pada kelas V serta dalam pembelajaran IPS. Perbedaannya adalah pada penelitian ini dilakukan di SD 3 Temulus Mejobo kudus sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di MI Azizan Palembang.

E. Kerangka Teori

Dalam pembelajaran artinya membelajarkan siswa. Kegiatan ini menekankan proses belajar siswa, di dalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi terus menerus proses belajar dalam diri siswa.¹¹ Suatu proses belajar mengajar akan dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

a. Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle*

¹⁰Fidiana Astutik, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Crossword Puzzle (Teka-teki Silang) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD 3 Temulus Mejobo Kudus". Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014).

¹¹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2016). hlm. 203.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, dan jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

Crossword Puzzle merupakan teka-teki silang yang mana guru memberikan pertanyaan, dan jawaban dari pertanyaan tersebut diisi di dalam kotak-kotak yang telah disediakan. Kotak yang disediakan tersebut di susun secara mendatar dan menurun. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tidak secara definitif menjelaskan apa itu teka-teki. Teka-teki yang dipahami adalah permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun.¹³

Menggunakan teka-teki silang dalam pembelajaran memiliki dua konsekuensi. Pertama guru dituntut kreatif dalam membuat model teka-teki silang serta pertanyaan-pertanyaan mendatar dan menurun agar saling terkoneksi antar satu jawaban. Kedua, siswa dituntut mengetahui banyak mengenai informasi materi yang menjadi fokus pertanyaan.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan *Crossword Puzzle* yaitu:¹⁴

¹²*Ibid.*, hlm.1.

¹³Alamsyah Said, dkk. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 101.

¹⁴*Ibid.*, hlm.324.

- a. Langkah pertama yaitu melakukan *brainstorming* (curah gagasan) beberapa istilah atau kata kunci yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah diselesaikan
- b. Susunlah teka-teki silang sederhana, yang mencakup item-item yang didapat. Hitamkan kotak (ruangan) yang tidak diperlukan.
- c. Buatlah contoh-contoh item-item silang. Gunakan di antara macam-macam berikut ini:
 - a) Definisi pendek (tes yang digunakan untuk menentukan realibilitas)
 - b) Kategori yang sesuai dengan item
 - c) Contoh buatlah contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran)
 - d) Lawan kata (misalnya lawan dari demokrasi)
 - e) Teka-teki dibagi secara individu atau kelompok yaitu mendatar dan menurun.
 - f) Tentukan batasan waktu penyelesaian.

b. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif ini dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁵

Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.¹⁶ Dapat diketahui bahwa motivasi dapat terjadi bila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku

¹⁵Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar.*, hlm.2.

¹⁶Anisah Basleman, dkk, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.34.

seseorang dalam mengubah situasi yang kurang memuaskan.¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam kehidupan dan dalam kebutuhannya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, motivasi belajar dapat ditimbulkan karena beberapa faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.¹⁸

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sebagai contoh ada seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada

¹⁷Hamzah B. Uno,dkk, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.104.

¹⁸Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*.,hlm.20.

yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.¹⁹

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang yang belajar, karena tahu besok pagi akan ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik, dan dipuji oleh orang tua atau teman. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.²⁰

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²¹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Social Science atau ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat atau tentang kehidupan sosial. Tetapi jika kita kaji lebih jauh, definisi seperti ini kurang dapat membedakan antara ilmu sosial yang satu dengan

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), hlm.89.

²⁰*Ibid.*, hlm.90.

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya.*, Hlm.23.

ilmu sosial yang lain. Seluruh ilmu sosial pada hakikatnya mengkaji pola tingkah laku masyarakat, pembedanya terletak pada cara pendekatannya saja.²²

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.²³ IPS adalah istilah untuk menamai satu bidang studi atau pelajaran, yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah.²⁴

Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan Negaranya.

1) Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Sejak 1908, di Indonesia berdiri beberapa organisasi pergerakan, salah satu peristiwa penting terjadi pada masa peristiwa penting terjadi pada masa pergerakan ini, yaitu peristiwa Sumpah Pemuda. Pada 1 Maret 1945 Pemerintah Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) bertugas mempelajari dan menyelidiki

²²Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm.47.

²³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (edisi pertama)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm.137.

²⁴Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.16.

hal-hal penting menyangkut kehidupan politik dan ekonomi dalam upaya pembentukan Negara Indonesia merdeka.

2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

F. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang diteliti. Dalam suatu penelitian, variabel sangat ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya.

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.²⁵

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lain (*Variable Dependent*), juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus.

²⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.10.

Dalam strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* ini pembelajaran dilaksanakan dikelas V pada materi *Persiapan Kemerdekaan Indonesia*. langkah yang dilakukan guru yaitu memilih istilah atau kata kunci yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah memberikan materi pembelajaran guru membagikan soal untuk di isi, jawaban dari soal tersebut di isi di dalam kotak-kotak yang telah disediakan dalam bentuk mendatar dan menurun, dengan batasan waktu yang telah ditentukan.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seorang siswa yang sedang belajar dalam perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar dapat ditimbulkan karena beberapa faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Akan tetapi kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Adapun indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁷ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MI Azizan Palembang

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MI Azizan Palembang

H. Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode yang ditempuh dalam penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

1. Jenis Penelitian

²⁷Fajri Ismail, *Statistika*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm.82.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen rancangan Pra-Eksperimen, yaitu Rancangan yang digunakan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel.

Desain Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre Experiment Design*, karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Adapun rancangan yang digunakan adalah *The one group pretest posttest design*, yaitu sekelompok subjek dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.²⁸

Tabel 1.1
Desain Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
V	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Motivasi belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran
Crossword Puzzle

²⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).hlm.117.

O_2 : Motivasi belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran
Crossword Puzzle

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan satu sampel yang sama, pertama memberikan *post test* sebelum menerapkan strategi pembelajaran *crossword puzzle* (O_1) kemudian setelah dilaksanakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* kembali dilakukan *test* atau *post test* (O_2).

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.²⁹

Data kuantitatif yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah meliputi data angket yang dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar dari penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* serta jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MI Azizan Palembang.

2) Data Kualitatif

²⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 32.

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi dan pengukuran, tiap observasi yang terdapat dalam sampel atau populasi yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka.³⁰ Data yang dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, pengaruh menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Azizan Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.³¹ Dalam penelitian ini data primernya yaitu diperoleh dari siswa kelas V serta dari guru IPS di MI Azizan Palembang. Data jenis ini berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Azizan Palembang.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang apabila melalui tangan kedua.³² dengan kata lain data sekunder adalah yang diperoleh dari kepala sekolah mengenai keadaan guru, sarana dan prasarana di MI Azizan Palembang. Di samping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini ,seperti data yang diperoleh

³⁰ *Ibid.*, hlm. 31-32.

³¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm.16.

³² *Ibid.*, hlm 51.

dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a). Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³³ Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Azizan Palembang yang berjumlah 20 siswa.

b). Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data yang hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.³⁴ Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu Sampling Jenuh. Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif

³³*Ibid.*, hlm.30.

³⁴*Ibid.*, hlm. 30.

kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁵

Karena dalam penelitian ini kelas yang akan diteliti hanya terdapat satu kelas saja yaitu kelas V yang berjumlah 20 siswa maka peneliti memilih menggunakan teknik Sampling Jenuh .

4. Teknik Pengumpulan Data

a). Angket (skala likert)

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau anak yang ingin diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁶ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

b). Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.³⁷ Metode ini ditujukan kepada guru guna untuk

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.125.

³⁶Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*.,hlm. 193.

³⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.,Hlm.18.

memperoleh data sebagai pelengkap tentang penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Azizan Palembang.

c). Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibukukan. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/ karyawan, keadaan siswa, daftar nilai bidang studi IPS, sarana prasarana serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Azizan Palembang.

d.) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Jadi, observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera atas kejadian-kejadian yang langsung dapat dilihat pada waktu kejadian itu berlangsung.³⁸ Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan

³⁸Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 190.

prasarana serta proses belajar mengajar pada saat pembelajaran terkhusus untuk mengamati motivasi belajar IPS kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Azizan Palembang.

5. Teknik Analisis Data

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang dan rumusan masalah kedua Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah penerapan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang, penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah).

$$\begin{array}{l} \text{Rumus : } \frac{Mx + 1 SD}{\longrightarrow} \text{Tinggi} \\ \frac{Mx - 1 SD \text{ s/d } Mx + 1 SD}{\longrightarrow} \text{Sedang} \\ \frac{Mx - 1 SD}{\longrightarrow} \text{Rendah} \end{array}$$

Rumus 1. TSR

- b. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah ketiga adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "t" untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel

kecil itu sama lain tidak mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

n : banyaknya data

$\sum X$: penjumlahan variabel X

$\sum Y$: penjumlahan variabel Y

$\sum XY$: penjumlahan perkalian variabel X dan Y

Langkah perhitungannya:

- 1) Membuat tabel bantu dalam bentuk baris dan kolom untuk menghitung nilai $\sum X$, $\sum Y$, $\sum XY$, $\sum X^2$, dan $\sum Y^2$.
- 2) Menghitung skor korelasi dengan memasukkan penghitungan $\sum X$, $\sum Y$, $\sum XY$, $\sum X^2$, dan $\sum Y^2$ pada rumus korelasi *product moment*.
- 3) Konsultasikan nilai r_{xy} yang diperoleh dari hasil penghitungan dengan menggunakan tabel *r product moment* dengan $dk = n-2$
- 4) Menarik kesimpulan dari hipotesis dengan cara menerima atau menolak H_0 atau H_1 .

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pengkajian terhadap data, maka peneliti membuat sistematika pembahasan.

Bab 1 : Merupakan Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada Bab kedua ini tentang kerangka teori yang berisi tentang pengertian Strategi pembelajaran, pengertian dan langkah-langkah Strategi pembelajaran, pengertian dan langkah-langkah strategi pembelajaran *crossword puzzle*. Pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

Bab III : Deskripsi wilayah penelitian yang meliputi: sejarah singkat beridirinya MI Azizan Palembang, Identitas MI Azizan Palembang, visi misi, Tujuan, sasaran, dan target MI Azizan Palembang, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan dan kegiatan siswa/siswi MI Azizan Palembang, sarana dan prasarana MI Azizan Palembang, proses belajar mengajar serta kesulitannya.

Bab IV : Bab ini membahas data tentang Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan Strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menggunakan Strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang. Apakah ada pengaruh Strategi

pembelajaran *crossword puzzle* terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang.

Bab V : Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-teki Silang)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Pada awalnya istilah “strategi” dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang, yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun demikian, makna itu telah meluas tidak hanya dalam kondisi perang tetapi juga damai, dan dalam berbagai bidang antara ekonomi, sosial dan pendidikan. Dalam konteks ini, istilah strategi digunakan dengan tujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.³⁹

Kata strategi berasal dari bahasa latin yakni strategi yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pada mulanya istilah strategi banyak dipakai dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.⁴⁰

³⁹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.82.

⁴⁰Ali Hamzah, dkk., *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.140.

Sekarang istilah strategi banyak dipakai dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang berperanan sebagai pimpinan di kelas, yang menginginkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mengajar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan itu. Seorang guru umumnya mengharapkan suatu strategi sedemikian rupa sehingga siswa mencapai tujuannya dengan mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴¹

Hal ini senada juga dikemukakan oleh Djamarah dalam Yatim Riyanto,⁴² secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan strategi adalah suatu garis besar dalam melaksanakan proses pencapaian atau sasaran yang diinginkan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan .

⁴¹Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm.1.

⁴² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.131-132.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran seperti yang kita ketahui sebagai suatu proses membelajarkan siswa dan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran dapat juga bermakna interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.⁴³

Selain itu pembelajaran, pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Bila kita mensimbiosiskan kedua pengertian strategi dan pembelajaran maka akan ada pengertian bahwa strategi pembelajaran adalah penggunaan atau penerapan rencana yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran/ strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi

⁴³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2016), hlm. 203.

⁴⁴Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.15.

⁴⁵Ali Hamzah, dkk., *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Matematika*,..hlm.141.

disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁴⁶ Selain itu strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Depdiknas yang merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif, artinya, rumusan yang dibuat Depdiknas lebih spesifik dengan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rumusan Depdiknas tersebut diperkuat dengan pernyataan selanjutnya bahwa dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan berhasil baik.⁴⁷

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan

⁴⁶Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.17.

⁴⁷*Ibid.*, hlm.18.

(rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁴⁸

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹

Beberapa ahli juga mengemukakan tentang pengertian strategi pembelajaran, di antaranya:⁵⁰

- a. *Kemp*, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. *Gerlach* dan *Ely* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. *Dick* dan *Carey* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. *Cropper* mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.. hlm. 126.

⁴⁹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.82.

⁵⁰Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*..hlm.6.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah cara pandang, pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran.

d. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi calon, kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat berbagai metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya mencapai tujuan

pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan aktivitas guru dalam memilih strategi pembelajaran.⁵¹

Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵²

Mager dalam Hamzah B. uno menyampaikan beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:⁵³

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya, menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan atau praktik langsung.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dapat diharapkan dapat memiliki saat bekerja nanti.
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dan psikis. Misalnya, menggunakan OHP. Dalam menjelaskan suatu bagan, lebih baik guru menggunakan OHP dari pada hanya berceramah saja, karena penggunaan OHP memungkinkan peserta didik sekaligus dapat melihat dan mendengarkan penjelasan guru.

2. Crossword Puzzle (Teka-teki Silang)

a. Pengertian Crossword Puzzle (Teka-teki Silang)

Crossword Puzzle merupakan teka-teki silang yang mana guru memberikan pertanyaan, dan jawaban dari pertanyaan tersebut diisi di dalam

⁵¹Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.4.

⁵²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar/Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.3.

⁵³*Ibid.*, hlm.27.

kotak-kotak yang telah disediakan. Kotak yang disediakan tersebut disusun secara mendatar dan menurun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak secara definitif menjelaskan apa itu teka-teki. Teka-teki yang dipahami adalah permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun. Sebagai contoh: pertanyaan satu mendatar, Nama ibu kota Negara Republik Indonesia, jawab: Jakarta.⁵⁴

Teka-teki silang silang menuntut siswa mengetahui banyak informasi pengetahuan. Sebab itu, strategi TTS tepat digunakan pada sekolah dasar kelas 5 sampai 6 sekolah dasar (SD), tidak direkomendasi digunakan pada kelas bawah.

Teka-teki dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.⁵⁵

Menggunakan teka-teki silang dalam pembelajaran memiliki dua konsekuensi: pertama, guru dituntut kreatif dalam membuat model teka-teki silang (TTS) berikut pertanyaan-pertanyaan mendatar dan menurun agar

⁵⁴Alamsyah Said, dkk. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 101.

⁵⁵Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.71.

saling terkoneksi antarsatu jawaban. kedua, siswa dituntut mengetahui banyak mengenai informasi materi yang menjadi fokus pertanyaan.

Teka-teki silang dapat digunakan untuk semua bidang studi dan sangat tepat jika model pembelajaran bersifat tematik integratif. Aktivitas mengerjakan teka-teki silang “memaksa” siswa untuk mengetahui dan mengingat-ingat perbendaharaan atau istilah-istilah pelajaran. Teka-teki silang sangat bagus untuk melatih pengetahuan umum seseorang.

Mengisi TTS biasanya kita terlebih dahulu mencari pertanyaan pada kolom yang diketahui jawabannya kemudian dicocokkan dengan jumlah kotak yang tersedia. Mengisi TTS (teka-teki silang) atau biasa dikenal dengan *crossword* (Spasial-visual), merupakan aktivitas yang membutuhkan keluasan pengetahuan dan daya ingat.

b. Langkah-langkah Tes *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

Mendesain format tes uji teka-teki silang dilaksanakan secara dini sehingga dapat melibatkan siswa dan partisipasi secara langsung.

Langkah-langkah:⁵⁶

- a. Langkah pertama melakukan *brainstorming* (curah gagasan) beberapa istilah atau kata kunci yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah diselesaikan.
- b. Susunlah teka-teki silang sederhana, yang mencakup item-item yang didapat. Hitamkan kotak (ruangan) yang tidak diperlukan.
- c. Buatlah contoh-contoh item-item silang. Gunakan di antara macam-macam berikut ini:
 - 1) Definisi pendek (tes yang digunakan untuk menentukan realibilitas)

⁵⁶Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*..hlm.228.

- 2) Kategori yang sesuai dengan item
 - 3) Contoh (buatlah contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran)
 - 4) Lawan kata (misalnya lawan dari demokrasi)
- d. Teka-teki dibagi secara individu atau kelompok.
 - e. Tentukan batasan waktu penyelesaian.

Adapun prosedur penerapan strategi teka-teki silang yang digunakan guru:⁵⁷

1. Penggunaan teka-teki silang sebaiknya digunakan setelah materi diajarkan atau siswa sudah mempelajari materi.
2. List daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditampilkan dalam teka-teki silang.
3. Buat jawaban dari semua pertanyaan untuk memudahkan menyusun susunan kotak teka-teki silang.
4. Kategorisasikan pertanyaan dalam kelompok pertanyaan mendatar dan pertanyaan menurun, di mana jumlah pertanyaan menurun dan mendatar sama. (contoh: 10 pertanyaan mendatar, 10 pertanyaan menurun)
5. Koneksikan setiap jawaban-jawaban mendatar dan menurun.
6. Perhatikan jawaban mendatar dan jawaban menurun yang berisikan dan saling mengisi.
7. Agar lebih mudah, terlebih dahulu buatlah skema susunan kotak sejumlah pertanyaan mendatar dan menurun.
8. Mulailah memilih pertanyaan nomor satu sampai seterusnya (susunan nomor dimulai dari nomor terkecil sampai terbesar)
9. Membuat lembaran teka-teki dalam bentuk pertanyaan mendatar dan pertanyaan menurun.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan strategi *crossword puzzle*, dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk teka-teki silang, dengan pertanyaan yang mendatar dan menurun dalam sebuah kertas.

⁵⁷Alamsyah Said, dkk. 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, ...hlm.102.

- b. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu kepada siswa.
- c. Membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.
- d. Membagikan kertas yang berisikan daftar pertanyaan mendatar dan menurun kepada setiap kelompok.
- e. Menetapkan batas waktu.
- f. Mengajak siswa menjawab pertanyaan yang telah didapatkan.

c. Tujuan

Tujuan dari strategi *crossword puzzle* adalah memperkenalkan kata-kata baru kepada anak.⁵⁸ *Crossword puzzle* (teka-teki silang) termasuk dalam jenis permainan dan banyak digunakan dalam selingan di majalah ataupun koran yang biasanya hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang, tetapi sekaligus untuk mengasah otak. *Crossword puzzle* (teka-teki silang) yang semula hanya untuk mengisi waktu luang dapat digunakan untuk media soal-soal bagi siswa. Dengan harapan dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi *crossword puzzle* adalah untuk meninjau ulang materi yang telah disampaikan guru agar dapat memudahkan siswa dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, yang dalam penelitian ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS.

⁵⁸Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif Anak Usia dini*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.43.

B. Motivasi Belajar

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif ini dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁵⁹ Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.

Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.⁶⁰ Dapat diketahui bahwa motivasi dapat terjadi bila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep

⁵⁹Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*., hlm.2.

⁶⁰Anisah Basleman, dkk, *Teori Belajar Orang Dewasa* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.34.

hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang dalam mengubah situasi yang kurang memuaskan.⁶¹

Dari perspektif behavioristik, motivasi dipandang dalam pengertian yang sangat pasti. Ia sekedar pengharapan imbalan. Terdorong untuk memperoleh imbalan positif, dan terdorong oleh imbalan-imbalan yang dulu diterima karena perilaku-perilaku tertentu, kita pun bertindak untuk mencapai imbalan lebih jauh. Dalam sebuah pandangan behavioristik, performa dalam kegiatan dan motivasi untuk melakukan itu tampaknya bergantung pada faktor-faktor eksternal, orang tua, guru, teman.

Dalam pengertian kognitif, motivasi lebih menekankan pada keputusan-keputusan individual, “pilihan-pilihan yang dibuat orang demi pengalaman atau tujuan tertentu yang hendak mereka dekati atau hindari, dan tingkat daya upaya yang akan mereka kerahkan dalam hal tersebut”.

Sebuah pandangan konstruktivis tentang motivasi bahkan memberikan penekanan lebih jauh pada konteks maupun pilihan-pilihan personal individual. Setiap orang dimotivasi secara berbeda, sehingga akan memperlakukan lingkungannya dengan cara yang unik. Tetapi tindakan-tindakan unik itu selalu dilakukan dalam sebuah lingkungan budaya dan sosial yang tidak benar-benar dipisahkan dari konteks itu.⁶²

⁶¹Hamzah B. Uno,dkk, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.104.

⁶²Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta: Pearson Education, 2007), hlm.183-184.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam kehidupan dan dalam kebutuhannya.

b. Peran Motivasi

Motivasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebelum mempelajari motivasi, ada baiknya mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara motif dan motivasi. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai penting untuk dipelajari dengan tujuan untuk memperhalus perasaannya, dengan demikian motivasi untuk mengetahui dan mempelajari seni pun akan tinggi.

Mengenai peran motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh Slavin (1991) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berperan dalam belajar, karena jika tidak ada motivasi atau keinginan dalam diri siswa, mereka tidak akan semangat untuk belajar, dan akan berdampak pada hasil belajar.

⁶³Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*.hlm. 193-194.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁶⁴

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons kematangan. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.⁶⁵

⁶⁴Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm.14.

⁶⁵Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 1.

Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, jika subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁶⁶

Selanjutnya ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.⁶⁷

Suatu proses belajar yang efisien akan ditandai perubahan tingkah laku yang efisien pula. Proses belajar yang efisien mengandung arti kegiatan itu merupakan kegiatan yang menyeluruh yang tidak terlepas dari faktor serta kondisi situasi sekitarnya. Berhasil tidaknya kegiatan belajar bergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya.⁶⁸

⁶⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.20.

⁶⁷*Ibid*,...hlm. 21.

⁶⁸Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang, NoerFikri, 2015), hlm.1.

Dari beberapa pengertian di atas belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai alat praktik atau penguat yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

b. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁶⁹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

⁶⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, hlm.23.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

c. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, motivasi belajar dapat ditimbulkan karena beberapa faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.⁷⁰

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh ada seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.⁷¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bawa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu dan memperoleh informasi serta keinginan untuk berhasil

⁷⁰Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar.*, hlm.20.

⁷¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), hlm.89.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang yang belajar, karena tahu besok pagi akan ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik, dan dipuji oleh orang tua atau teman. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.⁷²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul karena faktor dari luar, seperti karena ingin mendapatkan perhatian, puian, dan ingin mendapatkan penghargaan atau hadiah. Setiap siswa tidak memiliki tingkat motivasi yang sama, maka motivasi ekstrinsik diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

d. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Seorang pelajar yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat dari rajinnya dalam belajar dengan penuh semangat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Motivasi dapat dibangkitkan dengan berbagai cara antara lain:⁷³

- a. Membangkitkan semangat anak, para orang tua dan guru bisa memberikan dorongan dan kewenangan.
- b. Jangan segan-segan untuk memberikan sebuah pujian terhadap anak
- c. Selalu memberikan dorongan-dorongan untuk melakukan hal positif

⁷²*Ibid.*, hlm.90.

⁷³Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset), hlm.29.

- d. Selalu memberikan impian-impian yang positif
- e. Tumbuhkan rasa keingintahuannya dalam belajar
- f. Munculkan rasa untuk mendapatkan prestasi yang setinggi mungkin
- g. Timbulkan rasa kepercayaan anak terhadap keinginan untuk belajar
- h. Menerima pembangkitan motivasi dari motivator yang tepat seperti orang tua, saudara, konselor, yang bisa berperan sebagai motivator
- i. Menghindari hal-hal yang bisa melemahkan motivasi seperti kejenuhan, pengaruh negatif dari orang lain dan kondisi negatif atau tidak nyaman pada lingkungan yang bisa melemahkan semangat belajar.
- j. Memberi angka
- k. Memberikan hadiah
- l. Pujian
- m. Hukuman, diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar-mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- n. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diakui dalam pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan angka, memberikan hadiah, memberikan pujian, memberikan hukuman, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tugas, memberitahu hasil atau nilai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas.

C. Hakikat Pembelajaran IPS di MI

1. Pembelajaran IPS di MI

Social Science atau ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat atau tentang kehidupan sosial. Tetapi jika kita kaji lebih jauh, definisi seperti ini kurang dapat membedakan antara ilmu sosial yang satu dengan

ilmu sosial yang lain. Seluruh ilmu sosial pada hakikatnya mengkaji pola tingkah laku masyarakat, pembedanya terletak pada cara pendekatannya saja.⁷⁴

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.⁷⁵ IPS adalah istilah untuk menamai satu bidang studi atau pelajaran, yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah.⁷⁶

IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Di mana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.⁷⁷

Hakikat ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di

⁷⁴Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm.47.

⁷⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (edisi pertama)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm.137.

⁷⁶Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan KURikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.16.

⁷⁷Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,... hlm.139.

tingkat dasar dan menengah. Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya.⁷⁸

Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan Negaranya.

Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan.

⁷⁸*Ibid.*, hlm.137-138.

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.⁷⁹

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.⁸⁰

Dari rumusan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat

⁷⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu(Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.173-174.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm.176.

analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

2. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah *Persiapan Kemerdekaan Indonesia* pada mata pelajaran IPS kelas V, adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi tersebut yaitu:

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar

Semester	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
2	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.2 Menghargai jasa peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah

Tumbuh dan berkembangnya Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang tidak dapat dipisahkan dengan tumbuh dan berkembangnya ide-ide pembaharuan pemikiran dikalangan umat Islam. Adapun beberapa faktor pendorong timbulnya ide-ide pembaharuan tersebut adalah:

- a. Adanya kecenderungan berfikir oleh pihak yayasan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Hadist. Kecenderungan ini dijadikan titik tolak dalam menilai kebiasaan agama dan kebudayaan yang ada.
- b. Usaha yang kuat dari Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang yang terletak di jalan Lebak Murni ujung dekat Pondok esantren Rubbat Al-Mukhibin dengan alamat sekretariat di jalan Mitra 3 blok H5 no 20 RT/RW 084/032 kel Sako Kec.Sako Palembang Sumatera Selatan didirikan dengan semangat dan keinginan memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu membebaskan anak didik dari buta aksara khususnya baca tulis Al-Qur'an. Maka pada tahun 2010 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Azizan didirikan oleh Budiman, S.Pd.I., M.Pd dengan Visi dan Misi yang jelas serta dengan tujuan melaksanakan Pendidikan Islam bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan Madrasah khususnya, dimana masyarakat tersebut kebanyakan masih tergolong awam dalam ilmu agama Islam, dan juga termasuk dalam katagori

masyarakat Pra Sejahtera, miskin dan ada yang yatim piatu, mereka hidup banyak dari penghasilan tidak pasti seperti buruh tani, mengayuh becak, pembantu rumah tangga, dll.

- c. Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang telah dioperasikan sejak Juli 2011, pihak yayasan memilih mendirikan madrasah di lokasi perkampungan pendudukan dalam kawasan lebak murni karena daerah ini hanya ada kebanyakan sekolah dasar.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Unggul dalam prestasi dan Imtaq

Indikatornya yaitu:

- a. Unggul dalam prestasi belajar mengajar
- b. Unggul dalam bidang agama
- c. Unggul dalam Ekstrakurikuler (Pramuka)

2. Misi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan psikologi anak yang dimiliki.
- b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Membantu dan mendorong siswa mengembangkan potensi yang dimiliki.

d. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dibidang olahraga dan seni

C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
Alamat : Jalan Lebak Murni (Samping Pesantren Al-Muhibbin)
Kelurahan/Kecamatan : Sako Baru / Sako
Kota/ Provinsi : Palembang/ Sumatera Selatan
No. Telp/Hp : 081274307726
1) Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Azizan Palembang
2) Alamat Yayasan/Sekretariat : Jln. Mitra 3 Blok H5 No. 20 RT/RW 04/032 Kel. Sako Palembang.
3) Tahun Didirikan : 2010
4) SK Notaris/No. : Nuzmir Nazorie, S.H No. 250 tanggal 29 Oktober 2010
5) Tahun Beroperasi : Juli 2011
6) Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan
a. Status Tanah : Hak Milik : a.n Maswabemi No: 593/1558/TK/2007
b. Luas Tanah : Ukuran 58 x 76 = 4408 M²

- 7) No. Rekening : Tabungan BANK SUMSEL BABEL
Syari'ah 150-09-65549 atas Nama MI
AZIZAN PALEMBANG
- 8) Keadaan Siswa/ Siswi : Mulai di Operasikan 18 Juli 2011
- 9) Data Guru dan pegawai : 12 Orang
- 10) Jumlah Ruang Belajar : 4 Lokal

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

1. Sarana

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal, maka sangat diperlukan adanya sarana yang cukup, sebagai mana kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat

mempengaruhi proses dan motivasi belajar. Hal ini dapat digolongkan menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses dan motivasi belajar tersebut.

2. Prasarana

Kualitas suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila tidak memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut. Kenyataan dilapangan masih ditemui madrasah yang belum memperhatikan hal tersebut dan memiliki sarana dan prasarana yang belum lengkap. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan sempurna apabila tidak diduung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang mencukupi.

Kondisi gedung Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang bangunannya sudah cukup memadai, begitu juga fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Azzizan Palembang dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	5 Lokal
2	Ruang Guru	1 Lokal
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
4	WC Guru	1 Lokal
5	WC Siswa	3 Lokal

6	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
7	Lapangan Olahraga	Ada
8	Tempat Parkir	Ada
9	Mushola	Ada

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

Kesemua fasilitas yang disebutkan diatas merupakan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, keseluruhannya dalam keadaan baik dan masih layak untuk digunakan.

Tabel 3.2
Pengelola Perpustakaan

NO.	Nama	NIL	Jabatan
1	Ade Okti Yana, S.Pd.I	199210152015012020	Koordinator
2	Indo Ufe, S.Pd	199002092015112025	Anggota

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

E. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 3.3
Daftar Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Akhsanuddin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S.1
2.	Dewi Sri Eryani, S.Pd	Wakil Kamad	S.1
3.	Marta Purnama.S, S.Pd.	GBPNS	S.1
4.	Ade Okti Yana, S.Pd.I	GBPNS	S.1
5.	Irman Jaya, S.Pd.I	PBPNS	S.1
6.	Erix Kustian, S.Pd.	GBPNS	S.1
7.	Indo Ufe, S.Pd.	Staff Tata Usaha	S.1
8	Baharudin, S.Pd	GBPNS	S.1
9	Sukmawati, S.Pd.I	GBPNS	S.1
10	Dedek Yunita, S.Pd	GBPNS	S.1
11	Taufik Hidayat	Penjaga Madrasah	SMP
12	Ani	Pembantu Umum	SMA

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

Tabel 3.4
Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

NO	Nama / NIL	Tugas Pokok			Tugas Tambahan		Total Jam
		MAPEL	Kelas	Jam	Pembina	Jam	
1	Akhsanuddin, S.Pd.I 1969061020100 91008	Ket. Agama SKI	3,4,5, 6 3,4,5, 6	16	Kepala Madrasah Pemb.Ekskul Tahfidz	18	34

2	Dewi Sri Eryani, S.Pd 198609182010072006	B.Indonesia	5,6	12	Waka Madrasah Bendahara	12 6	30
3	Ade Okti Yana, S.Pd.I 199210152015012020	Matematika SBK Akidah Akhlak	1,3,6 1,2,3, 4,5,6 1	18 12 2	Wali kelas 6 Kaur Kesiswaan Pemb. Ekskul Tari Bendahara Tabungan	2	34
4	Marta. P.S, S.Pd 199111192015022021	B.Indonesia Matematika	2,3,4 4,5	18 12	Wali kelas 5 BP	2	32
5	Indo Ufe, S.Pd 199002092015112025	B.Ingggris Matematika PKN	1,2,3, 4,5,6 2 1,2	12 6 4	Wali kelas 1 Pemb. Ekskul Tari Staf Tata Usaha	2	24
6	Erix Kustian. S.Pd 199103202015071023	IPS Penjas	1,2,3, 4,5,6 1,2,3, 4,5,6	12 12	Wali kelas 2 Operator Sekolah WK.UR.Humas	2	26
7	Irman Jaya, S.Pd.I 197610052015071024	Bahasa Arab Fiqih Akidah Akhlak	1,2,3, 4,5,6 1,2,3, 4,5,6 5,6	12 12 4	Wali kelas 4 Pemb.Ekskul Keagamaan Pemb.Ekskul Hadroh WK.UR.Sarana Prasarana	2	30
8	Baharudin, S.Pd 19800703 2016071027	Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak	1,2,3, 4,5,6 2,3,4	12 6	Pemb.Ekskul Tahfidz		18
9	Sukmawati, S.Pd.I 19900704 2016072028	B.Indonesia IPA PKN	1 1,2,3, 4,5,6 3,4,5, 6	6 12 8	Wali kelas 3	2	28
10	Sulaiman	Tenaga Kepend.			Pemb.Ekskul Hadroh		
11	Ani	Tenaga Kepend.			Kebersihan Madrasah		

12	Taufik Hidayat	Tenaga Kepend.			Keamanan Madrasah		
----	----------------	----------------	--	--	-------------------	--	--

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

Mengacu pada tabel diatas dapat diketahui bahwa guru MI Azizan Palembang berjumlah 12 orang guru non PNS. Lulusan S1 terdiri dari 10 orang. Jumlah tersebut belum terpenuhi terutama guru yang mengajar belum sesuai dengan jurusan. Karena masih banyak guru tersebut mayoritas jurusan umum. Sebagaimana kita ketahui untuk sekolah tingkat dasar atau madrasah ibtdaiyah hendaklah jurusan PGSD atau PGMI. Namun, untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut. Mutlak mendapatkan pembinaan lebh lanjut. Dengan pembinaan, kemampuan dalam belajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Guru Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang bertanggungjawab terhadap kemampuan serta perkembangan kelas yang diasuhnya baik dari segi prestasi belajar maupun dalam segi tingkah laku siswa-siswinya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, perintah, larangan serta tugas-tugas yang harus dilakukan wali kelas juga bertanggung jawab terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, untuk memberikan pengarahan dan ennyuluhan. Sehingga seorang guru juga harus mengetahui latar belakang anak-anak kelasnya serta dapat menjalin hubungan baik dengan setiap anak kelasnya.

Tabel 3.5
Daftar Nama Wali Kelas MI Azizan Palembang

No.	Kelas	Nama Wali Kelas
1	I	Dewi Sri Eryani, S.Pd.
2	II	Ade Okti Yana, S. Pd.I.
3	III	Dedek Yunita
4	IV	Erix Kustian, S.Pd.
5	V	Marta P.S, S.Pd.
6	VI	Sukmawati, S.Pd.I.

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

b. Guru Piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket di sekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya, adapun tugas guru piket adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tanda bel masuk kelas, bel pergantian pelajaran dan bel pulang sekolah
- 2) Mengabsen kehadiran guru dan siswa yang tidak hadir
- 3) Mengganti guru yang berhalangan hadir
- 4) Mencatat kejadian-kejadian penting di sekolah selama tugas piket
- 5) Memberikan izin kepada siswa yang sakit atau yang ingin keluar karena ada keperluan tertentu.
- 6) Mengumumkan hal-hal penting lainnya

Untuk menunjang kelancaran tugas piket di MI Azizan Palembang, guru piket dibekali dengan buku khusus, absen kehadiran guru dan siswa serta mikrofon yang telah tersedia di ruangan piket.

Tabel 3.6
Jadwal Piket Guru MI Azizan Palembang

NO	SENIN	SELASA	RABU
1	Indo Ufe, S.Pd	Dewi Sri Eryani, S.Pd	Irman Jaya , S.Pd.I
2	Erix Kustian, S.Pd	Ade Okti Yana, S.Pd.I	Marta Purnama Sari, S.Pd
3		Dedek Yunita	
	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	Sukmawati, S.Pd.I	Sukmawati, S.Pd.I	Marta Purnama Sari, S.Pd
2	Baharuddin, S.Pd	Erix Kustian, S.Pd	Irman Jaya , S.Pd.I
3	Dedek Yunita	Ade Okti Yana, S.Pd.I	Dewi Sri Eryani, S.Pd
4		Baharuddin, S.Pd	Indo Ufe, S.Pd

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

2. Keadaan siswa MI Azizan Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran. Sehingga materi, metode, media, dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Azizan Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

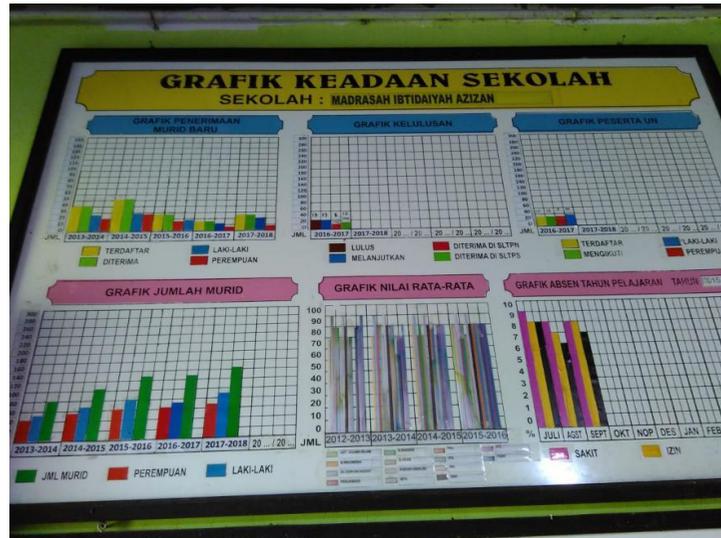
Tabel 3.7
Keadaan siswa di MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket.
		Lk	Pr		
1	Kelas I	14	7	21	
2	Kelas II	13	4	17	
3	Kelas III	8	6	14	

4	Kelas IV	11	9	20	
5	Kelas V	12	8	21	
6	Kelas VI	10	4	14	

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

Adapun grafik keadaan sekolah dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Grafik keadaan sekolah

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa MI Azizan Palembang dibuka pada tahun 2013 dan baru mengeluarkan lulusan 2 tahun terakhir, dan dari data tersebut jumlah murid per tahun semakin meningkat, artinya meskipun MI Azizan baru berjalan beberapa tahun namun para orang tua mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di MI Azizan Palembang.

F. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Azizan Palembang

Proses belajar di Madrasah ini berlangsung pada pagi hari, mulai dari pukul 07.00 - 12.00 WIB. Yang diselingi jeda waktu istirahat pada pukul 09.15-09.30 WIB. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, siswa berbaris dilapangan

membaca do'a dan ayat-ayat pendek. Pelaksanaan proses pembelajaran di MI Azizan Palembang tergolong baik. Hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun guru sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar terhadap siswa dan bekerja sama dengan orang tua mengawasi permasalahan siswa.

Siswa MI Azizan Palembang, selain mengikuti proses belajar mengajar intrakurikuler juga mengikuti proses belajar yang bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain seni tari, keagamaan, hadroh, tahfidz, dan pramuka.

Tabel 3.8
Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler Mi Azizan Palembang

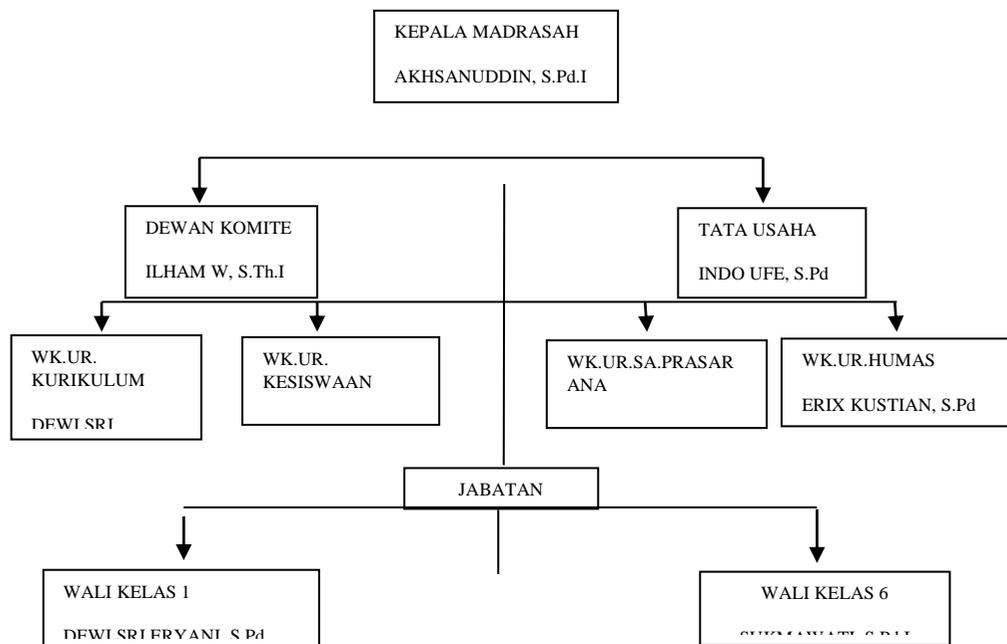
NO.	Nama	NIL	Jabatan
1	Indo Ufe, S.Pd	199210152015012020	Pembina Ekskul Seni Tari
2	Ade Okti Yana, S.Pd.I	199002092015112025	Pembina Ekskul Seni Tari
3	Irman Jaya, S.Pd.I	197610052015071024	Pembina Ekskul Keagamaan (Yasin Tahlil dan Hadist) Pembina Ekskul Hadroh
4	Akhsanuddin, S.Pd.I	196906102010091008	Pembina Ekskul Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30)
5	Baharudin, S.Pd	198007032016071027	Pembina Ekskul Tahfidz Al-Qur'an Surah Al-Baqarah
6	Sulaiman		Pembina Ekskul Hadroh

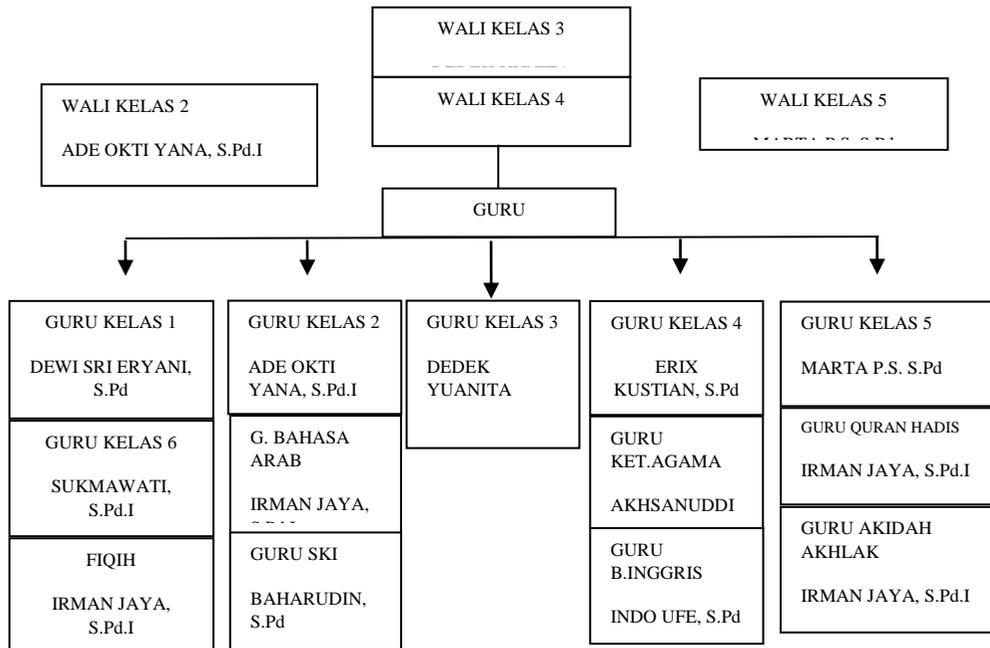
7	Dedek Yunita		Pembina Pramuka
---	--------------	--	-----------------

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

G. Struktur Organisasi

Bagan 3.1 Struktur Organisasi





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 24 Mei 2018. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran peneliti menerapkan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dan diamati oleh seorang observer yaitu guru kelas yang mengajar di kelas V guna membantu peneliti dalam mengamati motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Alokasi waktu dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Guru menyusun angket (skala likert) pre test dan post test

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1). Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 2). Guru secara singkat menjelaskan pembelajaran dan memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
- 3). Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok
- 4). Guru membagikan lembar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan kelompok pada kotak isian mendatar dan menurun.

- 5). Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran strategi *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) serta menetapkan batas waktu
- 6). Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di lembar *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang)
- 7). Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan
- 8). Siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban jika batas waktu telah habis
- 9). Guru bertanya jawab mengenai pertanyaan yang sama dengan yang telah dikerjakan siswa sebelumnya
- 10). Guru memberikan penghargaan berupa kartu bintang kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan terbanyak.
- 11). Membagikan angket (skala likert) kepada siswa

c. Pengamatan/ Observasi

1) Pengamatan Motivasi Belajar siswa

- a) Indikator motivasi belajar siswa
 - i. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - ii. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - iii. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - iv. Adanya penghargaan dalam belajar

- v. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- vi. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan membagikan angket (skala likert) setelah pelaksanaan pembelajaran.

Adapun uraian tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 14 Mei 2018 di kelas V MI Azizan Palembang. Peneliti belum menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada pertemuan pertama ini peneliti masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Pada tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu peneliti mengajak siswa berdo'a bersama dan mengabsen siswa. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membuka buku IPS dengan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Sebelum menyampaikan materi, peneliti bertanya jawab terlebih dahulu dengan siswa mengenai perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Langkah pertama, peneliti menyampaikan secara singkat materi yang akan dipelajari mengenai perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang dan diselingi dengan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang peneliti sampaikan.

Langkah kedua, peneliti meminta siswa untuk membacakan materi tentang perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Kemudian siswa mengemukakan hasil bacaan dan peneliti memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang hasil kajian materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Selanjutnya langkah ketiga, peneliti meminta siswa mengerjakan soal latihan yang ada di buku. Setelah selesai langkah keempat peneliti mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang yaitu dengan cara peneliti yang bertanya dan siswa yang menjawab. Bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan baik maka siswa tersebut mendapatkan hadiah berupa pena.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama, kemudian di akhir pembelajaran peneliti membagikan angket (skala likert) motivasi kepada siswa yang berbentuk lembar ceklis berjumlah 25 item pernyataan, siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama. Pada pertemuan pertama ini terlihat banyak siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran IPS, adapula siswa yang mengantuk, dan terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 15 Mei 2018, pertemuan ini peneliti sudah menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*, sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dari strategi pembelajaran *crossword puzzle*, kemudian menyampaikan materi Perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, pada pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat antusias dengan pembelajaran terlihat dari sebagian siswa yang memperhatikan dan tidak mengobrol dikelas meskipun masih ada beberapa siswa yang main-main.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis 23 Mei 2018, pada pertemuan ketiga ini menggunakan materi yang berbeda dari pertemuan pertama dengan menerapkan strategi pembelajaran *crossword puzzle* (Teka-teki silang). Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa bersama-sama menjawab salam. Setelah itu peneliti mengajak siswa berdo'a bersama dan mengabsen siswa. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membuka buku IPS dengan materi tentang Perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sebelum menyampaikan materi, peneliti terlebih dahulu menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran *crossword puzzle* sesuai dengan RPP. Langkah pertama, peneliti menyampaikan secara singkat materi yang akan dipelajari

mengenai perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan diselingi dengan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang peneliti sampaikan. Langkah kedua, peneliti menjelaskan tentang *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) kepada siswa dan menjelaskan langkah-langkah mengisi teka-teki silang yang telah dibagikan, pada pertemuan ketiga ini siswa mengerjakan soal teka-teki silang secara individu, kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan hasil masing-masing dan mengisi teka-teki silang bersama-sama.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 23 Mei 2018, pada pertemuan keempat ini menggunakan materi yang sama dengan pertemuan ketiga dengan menerapkan strategi pembelajaran *crossword puzzle* (Teka-teki silang). Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa bersama-sama menjawab salam. Setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membuka buku IPS dengan materi tentang Perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sebelum menyampaikan materi, peneliti terlebih dahulu menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran *crossword puzzle* sesuai dengan RPP. Langkah pertama, peneliti menyampaikan secara singkat materi yang akan dipelajari

mengenai perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan diselingi dengan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang peneliti sampaikan. Langkah kedua, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, kemudian membagikan lembar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan kelompok pada kotak isian mendatar dan menurun.

Langkah ketiga peneliti menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran strategi *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) serta menetapkan batas waktu dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di lembar *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang). Langkah keempat peneliti membimbing siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan kemudian diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban jika batas waktu telah habis. Langkah keenam peneliti bertanya jawab mengenai pertanyaan yang sama dengan yang telah dikerjakan siswa sebelumnya serta memberikan penghargaan berupa kartu bintang kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan terbanyak, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dibandingkan dengan pertemuan pertama, pada pertemuan pertama siswa

terlihat tidak bersemangat bahkan ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan, para siswa terlihat bosan dan mengantuk, namun pada pertemuan kedua siswa antusias dalam belajar terlihat ketika peneliti menjelaskan pembelajaran para siswa memperhatikan dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, selain itu siswa duduk tenang ditempat duduknya dan memperhatikan.

Tahap pengamatan dan refleksi dilakukan pada akhir pertemuan. Tahap pengamatan dilakukan ketika peneliti membagikan angket (skala likert) dan meminta siswa untuk mengisi angket (skala likert) motivasi belajar siswa tentang pelajaran selama ini. Pada tahap refleksi ketika guru meminta siswa untuk mengumpulkan angket (skala likert), yang peneliti rasakan setelah menerapkan strategi Pembelajaran *crossword puzzle* siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi semangat belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* di MI Azizan Palembang

Pelaksanaan *pre-test* pada penelitian ini dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *crossword puzzle*. Soal pre test ini berbentuk skala likert, penyebaran angket ditujukan kepada 20 orang siswa. Angket berisi 25 item soal yang terdiri dari 25 pernyataan *pre-test*. Masing-masing item pernyataan diberikan empat pilihan jawaban untuk menjawab yaitu Selalu diberikan skor 4, jawaban sering diberikan skor

3, jawaban kadang-kadang diberikan skor 2, dan jawaban tidak pernah diberikan skor 1. angket yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui secara jelas motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan strategi pembelajaran *crossword puzzle* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Pada pertemuan ini respon siswa kurang aktif, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan diam ketika ditanya dan ketika siswa diminta bertanya hanya sedikit siswa yang bertanya ketika terkait materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

Setelah dilakukan *pre-test*, maka berikut ini adalah hasil dan skor yang didapat dari jawaban yang diberikan oleh siswa kelas V sebelum digunakannya strategi pembelajaran *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada mata pelajaran IPS.

62	62	62	71	70	70	62
71	62	62	65	67	62	65
72	62	67	62	73	72	

Data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Digunakannya Strategi
Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

No.	X	f	fX	$x=X-M_x$	x^2	fx^2
1.	62	9	558	-4	16	144
2.	65	2	130	-1	1	2
3.	67	2	134	1	1	2
4.	70	2	140	4	16	32
5.	71	2	142	5	25	50
6.	72	2	144	6	36	72
7.	73	1	73	7	49	49
	Jumlah	N= 20	$\Sigma fX=$ 1321			$\Sigma fx^2 =$ 351

1. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1321}{20} \\
 &= 66,05 = 66 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

2. Mencari SD_1

$$SD_1 = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$= \sqrt{\frac{351}{20}}$$

$$= \sqrt{17,55} = 4,18 = 4 \text{ (Dibulatkan)}$$

3. Mengelompokkan motivasi belajar siswa dengan menetapkan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

Tabel 4.2
Batas Skor Motivasi Kelompok Tinggi Sedang Rendah Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

Klasifikasi	Rumus	Batas Skor
Tinggi	$M_x + 1.SD \text{ ke atas}$ $66 + (1.4) = 66 + 4 = 70$	70 ke atas
Sedang	<p>Antara</p> $M_x - 1. SD \text{ s/d } M_x + 1. SD$ $66 - (1.4) \text{ s/d } 66 + (1.4) =$ $62 \text{ s/d } 70 \text{ Atau } 63 \text{ s/d } 69$	Antara 62-70 atau 63-69
Rendah	$M_x - 1. SD \text{ ke bawah}$ $66 - (1.4) = 62$	62 ke bawah

Dapat diketahui dari tabel 4.2 diatas bahwa kategori motivasi tinggi adalah 70 ke atas sedangkan kategori sedang adalah 63 sampai 69 dan kategori motivasi rendah adalah 62 ke bawah.

Tabel 4.3
Persentase Motivasi Belajar Siswa sebelum (*Pre-Test*) Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

No	Motivasi Belajar Siswa	Skor	Frekuensi (f)	Presentase (p)
	Kelompok			
1	Tinggi	70	7	35 %
2	Sedang	63-69	4	20 %
3	Rendah	62	9	45 %
	Jumlah		20	100 %

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang tergolong rendah, hal ini terlihat dari 9 siswa dengan persentase $\frac{9}{20} \times 100 = 45\%$ sedangkan tergolong sedang ada 4 siswa dengan persentase $\frac{4}{20} \times 100 = 20\%$ dan tergolong tinggi 7 siswa dengan persentase $\frac{7}{20} \times 100 = 35\%$. penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* tergolong rendah dilihat dari tabel 4.3 di atas.

3. Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* di MI Azizan Palembang

Pelaksanaan *post test* pada penelitian ini dilakukan pada pertemuan terakhir setelah diterapkannya strategi pembelajaran *crossword puzzle*. Soal

post test ini berbentuk angket (skala likert) sebanyak 25 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban alternatif. Angket tersebut berbentuk sama dengan angket *pre-test*.

Setelah dilakukan *post test*, maka berikut ini adalah hasil dan skor yang didapat dari jawaban siswa kelas V setelah digunakannya strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPS.

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

86 86 85 99 99 99 98
 98 95 85 90 95 90 85
 99 80 88 88 99 99

Data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi berikut ini:

Tabel 4.4
 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

No.	Y	f	fY	$y=Y-M_y$	y^2	fy^2
1	80	1	80	-12	144	144
2	85	3	255	-7	49	147
3	86	2	172	-6	36	72
4	88	2	176	-4	16	32

5	90	2	180	-2	4	8
6	95	2	190	3	9	18
7	98	2	196	6	36	72
8	99	6	594	7	49	294
		N= 20	$\Sigma fy =$ 1843			$\Sigma fy^2 =$ 787

1. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum fy}{N} \\
 &= \frac{1843}{20} \\
 &= 92,15 = 92 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

2. Mencari SD_2

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{787}{20}} \\
 &= \sqrt{39,35} \\
 &= 6,27 = 6 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

3. Mengelompokkan motivasi belajar siswa dengan menetapkan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

Tabel 4.5
Batas Skor Motivasi Kelompok Tinggi Sedang Rendah Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

Klasifikasi	Rumus	Batas Skor
Tinggi	$M_y + 1.SD$ ke atas $92 + (1.6) = 98$	98 ke atas
Sedang	<p style="text-align: center;">Antara</p> $M_y - 1. SD$ s/d $M_y + 1. SD$ $92 - (1.6)$ s/d $92 + (1.6) =$ 86 s/d 98 Atau 85 s/d 97	<p style="text-align: center;">Antara</p> 86-98 atau 85-97
Rendah	$M_y - 1. SD$ ke bawah $92 - (1.6) = 86$	86 ke bawah

Dapat diketahui dari tabel 4.5 diatas bahwa kategori motivasi tinggi adalah 98. sedangkan kategori motivasi sedang adalah 85 sampai 97 dan kategori motivasi rendah adalah 86 ke bawah.

Tabel 4.6
Persentase Motivasi Belajar Siswa Sesudah (*Post-Test*) Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

No	Motivasi Belajar Siswa	Skor	Frekuensi (f)	Presentase (p)
	Kelompok			
1	Tinggi	98	8	40 %
2	Sedang	97-85	6	30 %

3	Rendah	86	6	30 %
	Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor presentase, TSR dimana 8 orang siswa (40 %) tergolong tinggi, 6 siswa (30 %) tergolong sedang dan 6 siswa (30 %) tergolong rendah. Oleh karena itu, diperoleh bahwa motivasi belajar siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* kelas V pada Mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang tergolong tinggi.

4. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS di MI Azizan Palembang

Adapun hipotesis penelitian ini memberikan pengaruh atau tidak dalam penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Azizan Palembang sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran, dan diperoleh rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MI Azizan Palembang

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MI Azizan Palembang

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus uji t, penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil sebagai ada pengaruh yang signifikan atau tidak pada penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di MI Azizan Palembang.

Berikut ini adalah tabel penghitungan skor sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *crossword puzzle*.

Tabel 4.7
Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam rangka menguji Hipotesis Nihil

No	Nama	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Abdurrahman	62	86	5332	3844	7396
2	Abi Jafarsson	62	86	5332	3844	7396
3	Ahmad Raudi	62	85	5270	3844	7225
4	Desty Mandalia	71	99	7029	5041	9801
5	Dewi Murnia	70	99	6930	4900	9801
6	Dian Sulviana	70	99	6930	4900	9801
7	Fauzi Satrio Putra	62	98	6076	3844	9604
8	Julia Pratiwi	71	98	6958	5041	9604
9	Kelvin Kurniawan	62	95	5890	3844	9025
10	M. Najib Habibullah	62	85	5270	3844	7225

11	M. Rizky Ramadhan	65	90	5850	4225	8100
12	M. Wahyudi Saputra	67	95	6365	4489	9025
13	Marcel Putra Pratama	62	90	5580	3844	8100
14	Melvin Firmansyah	65	85	5525	4225	7225
15	Merlin Wiyanto	72	99	7128	5184	9801
16	Muhammad Najib	62	80	4960	3844	6400
17	Nur Fadilah	67	88	5896	4489	7744
18	Rehansyah	62	88	5456	3844	7744
19	Siti Sri Depi	73	99	7227	5329	9801
20	Nadia Brilia Natasya	72	99	7128	5184	9801
	Jumlah	$\Sigma X =$ 1321	$\Sigma Y =$ 1843	$\Sigma XY =$ 87.603	$\Sigma X^2 =$ 122.132	$\Sigma Y^2 =$ 170.619

Mencari $r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 122132 - (1321)(1843)}{\sqrt{[20 \cdot 87603 - (1321)^2][20 \cdot 170619 - (1843)^2]}}$$

$$= \frac{2242640 - 2434603}{\sqrt{[1752060 - 1745041][3412380 - 3396649]}}$$

$$= \frac{8037}{\sqrt{110415889}}$$

$$= 0,764$$

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Azizan Palembang maka peneliti mengadakan perhitungan

melalui tes "t" atau lebih dikenal dengan uji t untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t = \frac{0,764\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,764^2}}$$
$$= \frac{3,23}{0,64}$$
$$= 5,046$$

Langkah berikutnya memberikan interpretasi terhadap t_0 :

$$Df = N - 2 = 20 - 2 = 18$$

Dengan df sebesar 18 kemudian dikonsultasikan dengan tabel "t" baik pada tara 5 % maupun pada taraf signifikan 1% maka di dapat:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,101

Pada taraf signifikansi 1 % = 2,878

Dengan demikian t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu:

$$2,101 < 5,046 > 2,878$$

Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai motivasi sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*.

B. Pembahasan

Analisis motivasi belajar siswa ini disesuaikan dengan langkah strategi pembelajaran *crossword puzzle* yang merupakan permainan mengisi kolom-kolom yang kosong diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban secara mendatar dan menurun. Teka-teki silang menuntut siswa mengetahui banyak informasi pengetahuan dan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.

Pada tahap pelaksanaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan pada lembar teka-teki silang secara berkelompok, mengisi teka-teki silang membutuhkan ketepatan dan kecocokan dengan jumlah kotak yang tersedia. Selain itu strategi ini untuk meninjau ulang materi yang telah disampaikan guru agar dapat memudahkan siswa dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Setelah pembelajaran diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* peneliti dapat melihat perkembangan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran berdasarkan dengan indikator motivasi belajar yaitu:

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dalam belajar untuk berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan atau untuk memperoleh kesempurnaan merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang

bersangkutan. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, perbedaan keinginan untuk berhasil terlihat ketika peneliti menerapkan strategi pembelajaran *crossword puzzle*, siswa sangat antusias untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dengan tepat, berbeda dengan pada saat peneliti meminta siswa untuk mengisi soal-soal pilihan ganda sebelum penerapan strategi pembelajaran, siswa terlihat tidak semangat.

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, indikator tersebut juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa juga aktif bertanya dan juga menjawab setiap pertanyaan yang guru ajukan pada saat penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* berlangsung. Berbeda dengan pada saat sebelum penerapan strategi pembelajaran siswa terlihat bosan dan mengantuk, serta sibuk mengobrol dengan teman sebangku masing-masing.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan, seorang anak yang terdapat motivasi di dalam dirinya untuk belajar maka anak tersebut akan berusaha agar segala sesuatu yang dikerjakannya berhasil. Sehingga anak tersebut memiliki harapan yang didasari pada keyakinan dan cita-cita masa depannya

Adanya penghargaan dalam belajar, pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar merupakan cara paling mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain akan

menyenangkan siswa dan juga menjadikan siswa lebih percaya diri. Hal ini juga peneliti lakukan yaitu dengan memberikan kartu bintang kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan teka-teki silang dengan tepat dan benar. Dengan kartu bintang tersebut para siswa menjadi antusias dan banyak siswa yang ingin maju menyelesaikan pertanyaan pada teka-teki silang tersebut, selain itu juga peneliti memberikan *reward* sebuah pena kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dengan hadiah tersebut siswa lebih semangat.

Adanya kegiatan menarik dalam belajar, permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai, Seperti kegiatan belajar *brainstorming* pada pembelajaran menggunakan teka-teki silang tersebut yang menggunakan beberapa istilah atau kata kunci yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah diselesaikan. Pembelajaran dengan menggunakan strategi ini juga menarik siswa, sebelumnya peneliti bertanya kepada siswa siapa saja yang sudah mengenal atau mengetahui permainan teka-teki silang, dan dari jawaban para siswa hanya ada beberapa siswa yang sudah paham dan mengerti cara mengisi permainan tersebut, dan hal itu yang membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar serta mengetahui hal baru.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang kondusif adalah salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian

siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar, jika pada saat pembelajaran siswa tidak kondusif seperti ribut, keluar masuk kelas dan lain-lain maka akan mengganggu siswa lain yang serius dalam mengikuti pembelajaran, dan pada akhirnya siswa akan sulit untuk berkonsentrasi.

Indikator ini terlihat pada saat pertemuan pertama dan kedua pada saat menggunakan metode konvensional ada beberapa siswa yang sibuk izin keluar masuk kelas, kemudian menjahili teman lainnya dan ribut di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Namun pada saat pertemuan ketiga dan keempat dengan menerapkan strategi pembelajaran *crossword puzzle* siswa yang sebelumnya mengganggu siswa lain terlihat memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari indikator dan hasil penelitian yang dilakukan selama dua kali pertemuan, skor nilai motivasi belajar siswa sebelum menggunakan strategi *crossword puzzle* dapat dilihat pada persentase skor rendah sebesar 45% sedangkan tergolong sedang sebesar 20 % dan tergolong tinggi sebesar 35 %. dengan demikian persentase skor sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *crossword puzzle* tergolong rendah.

Selanjutnya skor nilai motivasi belajar siswa sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat dilihat pada persentase 40 % tergolong

tinggi, 30 % tergolong sedang dan 30 % tergolong rendah. Dengan demikian persentase skor sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *crossword puzzle* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut strategi pembelajaran *crossword puzzle* mempengaruhi motivasi belajar siswa hal ini bisa dilihat dari indikator motivasi belajar siswa yang tercapai, selain itu hasil dari angket (skala likert) tergolong tinggi setelah diterapkannya strategi pembelajaran tersebut. Maka, dengan pencapaian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diajukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* (Teka-teki silang) pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan kategori tinggi hanya 7 orang siswa (35 %). Kategori sedang sebanyak 4 orang (20 %) dan kategori rendah 9 orang (45 %).

2. Motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang meningkat. Hal ini bisa dilihat dari hasil penghitungan kategori tinggi terdapat 8 orang siswa (40 %), kategori sedang terdapat 6 orang (30 %), dan kategori rendah terdapat 6 orang (30 %).
3. Hasil uji hipotesis dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 5,046$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel ($t_{t,ts 5\%} = 2,101$; dan $(t_{t,ts 1\%} = 2,878)$ maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu: $2,101 < 5,046 > 2,878$. Jadi, Karena t_0 lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

B. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* (Teka-teki silang) khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapatnya pengaruh penerapan strategi pembelajaran *crossword*

puzzle (Teka-teki silang) terhadap motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

2. Kepada siswa, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, siswa diharapkan tetap terus semangat belajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran yang giat dan baik.
3. Kepada semua pihak teruslah berupaya untuk dapat terampil dan kreatif dalam memanfaatkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan saat proses pembelajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat menunjang siswa dalam memahami suatu materi yang akan disampaikan agar lebih menarik dan menyenangkan.
4. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini bisa berguna sebagai acuan bagi peneliti tentang strategi pembelajaran *crossword puzzle* (Teka-teki silang) supaya peneliti bisa mempertimbangkan topik yang akan diambilnya dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset.

-----_. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Palembang: Noer Fikri Offset.

Asiyah, Siti. 2014. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014". Skripsi Sarjan Pendidikan Agama Islam. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Astutik, Fidiana. 2014. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* (Teka-teki Silang) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD 3 Temulus Mejobo Kudus". Skripsi Sarjana Pendidikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Basleman, Anisah. dkk. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta: Pearson Education.

- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ermanita, Meila. 2103. "Penerapan Metode *Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan hasil belajar pada Mata pelajaran IPA Kelas IV di MIN Tempel". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali. dkk., 2014. *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Iryani, Dewi. 2015. "Penerapan Metode *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V MI MA'HAD Islamy Palembang", fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Fatah Palembang.
- Ismail, Fajri. 2016. *Statistika*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Komariah. 2011. "Penerapan Metode *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Fikih Materi Ibadah Muamalah di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kelasan", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Fatah Palembang.
- Ngalimun. 2015. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Perindo.
- Rachmah, Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rolina, Nelva. 2012. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia dini*. Yogyakarta: Ombak.
- Said, Alamsyah. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudjiono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (edisi pertama)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu(Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP))*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar/Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-----_. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-----_. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam. dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN





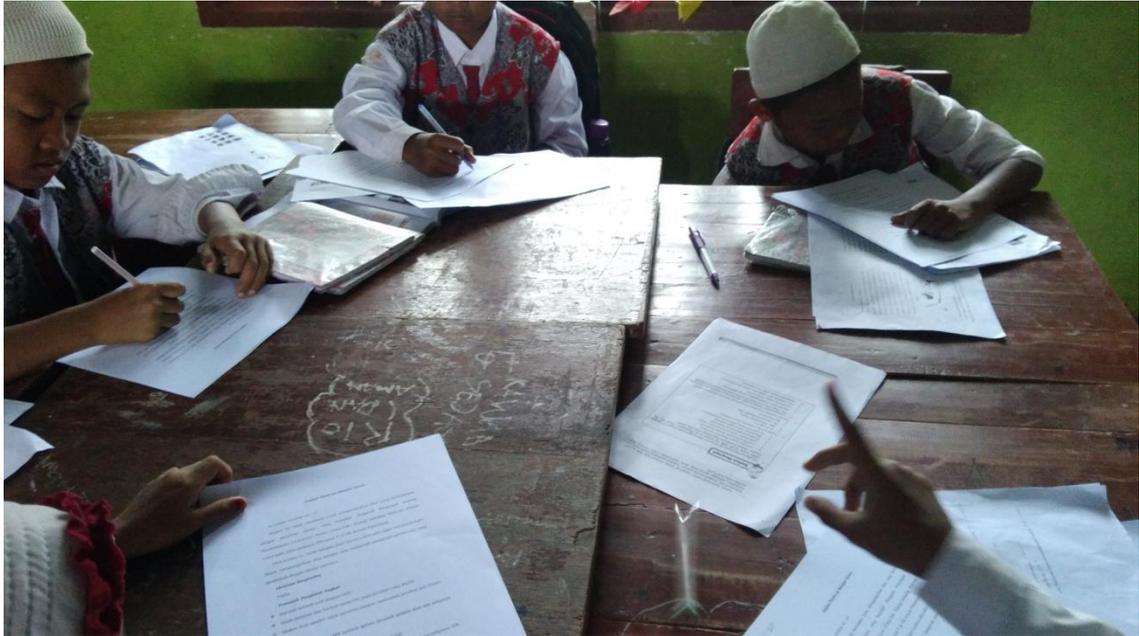














Pedoman Dokumentasi

- A. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
- B. Letak geografis dan profil Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
 - 1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
 - 2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
- C. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
 - 1. Visi
 - 2. Misi
 - 3. Tujuan

D. Keadaan Guru

1. Jumlah Guru
2. Nama Guru
3. Tingkat pendidikan terakhir
4. Bidang study atau kelas

E. Keadaan Siswa

1. Jumlah keseluruhan siswa kelas 1-6
2. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin
3. Jumlah siswa pertahun

G. Jenis Kegiatan Tambahan

1. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan

Pedoman Wawancara

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Isi wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidayah Azizan, yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?

2. Bagaimana keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?
3. Bagaimana keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?
5. Kegiatan tambahan apa yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?

Pedoman Wawancara

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Isi wawancara yang diajukan kepada guru mata pelajaran IPS

1. Bagaimana motivasi atau respon siswa terhadap mata pelajaran IPS?
2. Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar pada mata pelajaran IPS?

3. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai?
4. Bagaimana cara anda untuk memotivasi siswa dalam belajar?
5. Apakah ibu dalam menyampaikan materi pelajaran menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi?
6. Bagaimana strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* diterapkan pada mata pelajaran IPS?

Pedoman Observasi

Objek observasi : MI Azizan Palembang

No.	Uraian	Keterangan				Kondisi
		Tidak ada	Ada	Gabung	Jumlah	
1.	Ruang Kepala Sekolah					
2.	Ruang Guru					
3.	Ruang Toilet Guru/ Kepsek					
4.	Ruang Toilet Siswa					
5.	Ruang Tamu					

6.	Kantin Sekolah					
7.	Masjid					
8.	Ruang UKS					
9.	Ruang Kelas					
10.	Ruang Pramuka					
11.	Lapangan Olahraga					

Catatan tentang:

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran
Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle*

Hari/tanggal :

Waktu :

Materi :

Pengamat :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran!

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan alat dan media pembelajaran		
	b. Memeriksa kesiapan siswa		
2	Kegiatan pembuka		
	c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan		
	d. Melakukan apersepsi		
3	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi secara umum		
	b. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran		
	c. Membagi kelas menjadi 5 kelompok		
	d. Membagikan kertas yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan kelompoknya pada isian mendatar dan menurun		
	e. Menjelaskan dan mengarahkan mengenai langkah-langkah pembelajaran strategi <i>Crossword Puzzle</i> serta menetapkan batas waktu		
	f. Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di lembar <i>Crossword Puzzle</i>		
	g. Membimbing siswa yang menemukan kesulitan dalam menjawab pertanyaan		
	h. Meminta siswa untuk mengumpulkan lembar		

	jawaban jika batas waktu telah habis		
	i. Guru bertanya jawab mengenai pertanyaan yang sama dengan yang telah dikerjakan siswa sebelumnya		
	j. Guru memberikan penghargaan berupa kartu bintang kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan terbanyak.		
4	Kegiatan Penutup		
	a. Menyimpulkan pembelajaran		
	b. Memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya		
	c. Menutup pembelajaran dengan berdoa' a dan mengucapkan salam		

Palembang,
Pengamat

2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan 1

Nama Sekolah : MI Azizan Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa

penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam berbagai jenis media.

C. Indikator

1. Menceritakan sebab jatuhnya daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda
2. Menceritakan sebab jatuhnya daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Jepang
3. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan sebab jatuhnya daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda
2. Siswa dapat menceritakan sebab jatuhnya daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Jepang
3. Siswa dapat mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

E. Materi Pokok

1. Perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah

2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

G. Media

1. Lembar kerja siswa
2. Papan Tulis
3. Spidol

H. Sumber Belajar

Buku Tematik pendekatan saintifik kurikulum 2013 kelas 5

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang Perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang 4. Guru menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	1) Guru menyampaikan materi mengenai	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali perjuangan melawan penjajahan Belanda 3) Guru meminta siswa untuk meceritakan kembali perjuangan melawan penjajahan Jepang 4) Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan perjuangan para tokoh dalam memperebutkan kemerdekaan Indonesia. 5) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi “Perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang” 6) Memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan. 	20 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas 	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pekerjaan rumah 5. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

Penilaian Proses, Observasi proses pembelajaran

2. Instrumen Penilaian

Lembar Observasi

Guru Mata Pelajaran

Marta Purnama.S, S.Pd.
NIP.

Palembang, Mei 2018

Mahasiswa

Elin Apriyani
NIM 14270024

Mengetahui
Kepala Sekolah

Akhsanuddin, S.Pd.I
NIL. 19690610 2010 09 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan 2

Nama Sekolah : MI Azizan Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

J. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

K. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam berbagai jenis media.

L. Indikator

4. Menjelaskan usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan
5. Menjelaskan pentingnya perumusan dasar negara
6. Menjelaskan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

M. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan
2. Siswa dapat menjelaskan pentingnya perumusan dasar negara
3. Siswa dapat menjelaskan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

N. Materi Pokok

1. Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

O. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

P. Strategi Pembelajaran

1. *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

Q. Media

4. gambar Pahlawan
5. Lembar kerja siswa
6. Papan Tulis
7. Spidol

R. Sumber Belajar

Buku Tematik pendekatan saintifik kurikulum 2013 kelas 5

S. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">5. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a6. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.7. Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia8. Guru menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1) Guru menyampaikan materi mengenai Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi "Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia"3) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok4) Guru membagikan lembar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan kelompok pada kotak isian mendatar dan	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menurun</p> <p>5) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran strategi <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-Teki Silang) serta menetapkan batas waktu</p> <p>6) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di lembar <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-Teki Silang)</p> <p>7) Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan</p> <p>8) Siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban jika batas waktu telah habis</p> <p>9) Guru bertanya jawab mengenai pertanyaan yang sama dengan yang telah dikerjakan siswa sebelumnya</p> <p>10) Guru memberikan penghargaan berupa kartu bintang kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan terbanyak</p>	
Penutup	<p>6. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>7. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang</p>	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>9. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas pekerjaan rumah</p> <p>10. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	

J. Penilaian

3. Teknik Penilaian

Penilaian Proses, Observasi proses pembelajaran

4. Instrumen Penilaian

Lembar Observasi

Guru Mata Pelajaran

Marta Purnama.S, S.Pd.
NIP.

Palembang, Mei 2018
Mahasiswa

Elin Apriyani
NIM 14270024

Mengetahui
Kepala Sekolah

Akhsanuddin, S.Pd.I
NIL. 19690610 2010 09 1 008

Materi Pembelajaran

Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

A. Masa Mempersiapkan Kemerdekaan dan Proses Perumusan dasar Negara

1. Beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan

Pada tanggal 1 Maret 1945, Jendral Kamakuci Herada mengumumkan dibentuknya Dokuritsu Junbi Cosakai, yaitu Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), BPUPKI dikuasai oleh dr. Radjiman Wedyoningrat. BPUPKI diresmikan tanggal 29 Mei 1945.

BPUPKI dalam melaksanakan tugasnya membentuk panitia, yaitu:

- a. Panitia sembilan yang diketuai oleh Ir. Soekarno, tugasnya merumuskan rancangan pembukaan UUD
- b. Panitia perancang UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno
- c. Panitia ekonomi dan keuangan yang diketuai oleh Drs. Moh. Hatta
- d. Panitia pembela tanah air yang diketuai oleh Abikusno Cokrosuyoso

BPUPKI melaksanakan sidangnya dua kali yaitu:

- a. Sidang pertama BPUPKI (29 Mei- 1 Juni 1945)

Sidang pertama ini membahas tentang pandangan umum pembentukan dasar Negara. Ada tiga pendapat mengenai dasar Negara, yaitu yang disampaikan Muhammad Yamin, Prof.Dr.Soepomo, dan Ir. Soekarno. Panitia kemudian membentuk panitia kecil yang diketuai oleh Ir. Soekarno anggotanya antara lain: Drs. Moh. Hatta, Sutardjo Kartohadi Kusumo, KH. Wachid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, Otto Iskandardinata, Moh. Yamin, dan AA. Maramis. Tugas panitia kecil ini menampung saran, usul, dan gagasan dari anggota BPUPKI mengenai dasar Negara.

Panitia kecil membentuk panitia sembilan yang diketuai Ir. Soekarno tanggal 22 Juni 1945, panitia sembilan berhasil merumuskan maksud

dan tujuan pembentukan Negara Indonesia Merdeka yang dinamakan *Jakarta Charter* (Piagam Jakarta), Isinya:

- 1) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluknya
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan (serta dengan mewujudkan suatu)
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Piagam Jakarta ini dijadikan mukadimah UUD 1945. namun poin pertama di ganti menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”,

b. Sidang kedua BPUPKI (10-17 Juli 1945)

Sidang ini membahas rancangan UUD dan Pembukaannya. BPUPKI membentuk sebuah panitia yang diketuai Ir. Soekarno, namanya Panitia Perancang UUD.

Hasil dari sidang kedua ini adalah:

- 1) Persyaratan Indonesia merdeka
- 2) Pembukaan UUD
- 3) Batang Tubuh UUD

2. Pentingnya perumusan dasar Negara sebelum kemerdekaan

Pada tanggal 6 Agustus 1945 kota Hiroshima Jepang dijatuhi bom atom oleh Amerika Serikat. Tanggal 9 Agustus 1945 kota Nagasaki juga dibom. Akhirnya Jepang menyerah pada sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Kekalahan Jepang ini dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Bangsa Indonesia untuk menyatakan kemerdekaan

Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan dan dibentuk PPKI (Partai Persiapan Kemerdeaan Indonesia). PPKI beranggotakan 21 orang

yang diketuai Ir. Soekarno. Sidang pertama PPKI dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 1945. hasil dari sidang ini adalah:

- a. Mengesahkan UUD 1945 sebagai UUD Negara Indonesia
- b. Memilih dan mengangkat Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sebagai Presiden dan wakil Presiden.
- c. Membentuk Komite Nasional Pusat (KNIP) yang tugasnya membantu presiden dan wakilnya sebelum lembaga resmi terbentuk.

Pancasila sebagai dasar Negara terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Dasar Negara ini sangat penting dalam menyusun rancangan ketatanegaraan Indonesia dalam upaya untuk mempersiapkan kemerdekaan bangsa.

B. Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

1. Tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

a) Ir. Soekarno

Peran Bung Karno dalam BPUPKI adalah mengenalkan 5 asas pokok dalam suatu Negara. Asas ini kemudian dikenal dengan istilah Pancasila. Bung Karno juga mengenai beberapa panitia dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Setelah BPUPKI yang diketuai oleh Ir. Soekarno.

b) Prof. Dr. R. Soepomo, SH.

Beliau adalah ahli tata Negara dan hukum. Pemikirannya banyak dipakai dalam penyusunan UUD 1945. saat sidang BPUPKI Prof. Dr. R. Soepomo, SH menjadi ketua panitia kecil yang bertugas merancang UUD. 3 Mei 1945 saat berlangsungnya sidang BPUPKI belum mengemukakan 5 dasar Negara. Ia juga bertugas memperbaiki redaksi dan rancangan UUD. Dalam kepanitiaan PPKI Soepomo duduk sebagai anggota.

c) Mr. Muhammad Yamin, SH

Dalam sidang BPUPKI, Muhammad Yamin merupakan salah satu tokoh yang menyampaikan gagasan mengenai dasar Negara. Beliau juga merupakan anggota PPKI.

2. Sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Perjuangan demi perjuangan telah dilakukan. Harta benda dan tetesan darah telah dipersembahkan demi kemerdekaan Indonesia. Pemikiran dan pemikiran telah dimunculkan untuk mempersiapkan kemerdekaan. Sekarang kita dapat menikmatinya. Oleh karena itu kita diwajibkan menghargai para pahlawan tersebut antara lain:
 - a. Meneladani semangat perjuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Menghargai Pancasila dan UUD 1945 dan menjaganya, karena merupakan buah pikiran yang lahir dari kerja keras pahlawan-pahlawan pada saat itu
 - c. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
 - d. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa karena tanpa persatuan dan kesatuan kita belum tentu merdeka.

Petunjuk :

- ❖ Istiah Teka-teki Silang berikut sesuai dengan kotak yang disediakan
- ❖ Kerjakan secara berkelompok
- ❖ Tulislah kelompok dan anggota kelompok

Pertanyaan :

Mendatar:

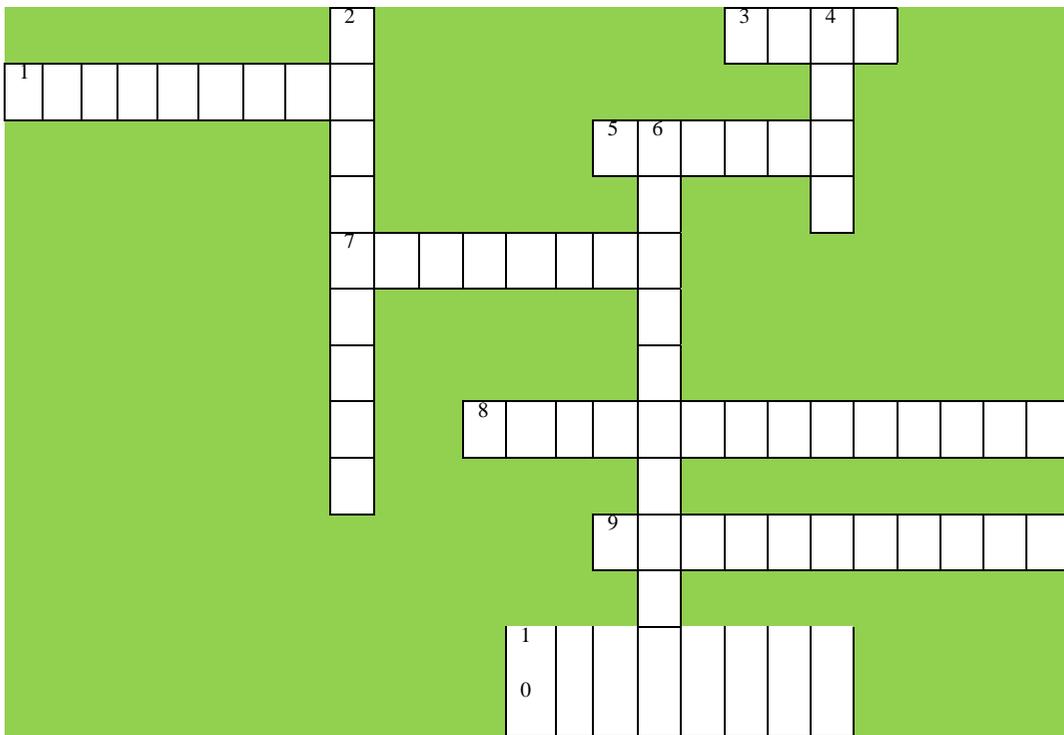
1. Yang menjahit bendera merah putih...
3. Tanggal 7 Agustus dibentuk...
5. Singkatan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia...
7. Presiden pertama Indonesia...
8. Tempat untuk mengamankan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang...
9. Yang mengetik teks proklamasi
10. Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang di...

Menurun:

2. Kota di Jepang yang di bom atom oleh sekutu...
4. Singkatan dari Komite Nasional Pusat...
6. Atas nama Bangsa Indonesia Soekarno-Hatta menandatangani naskah...

Kelompok :

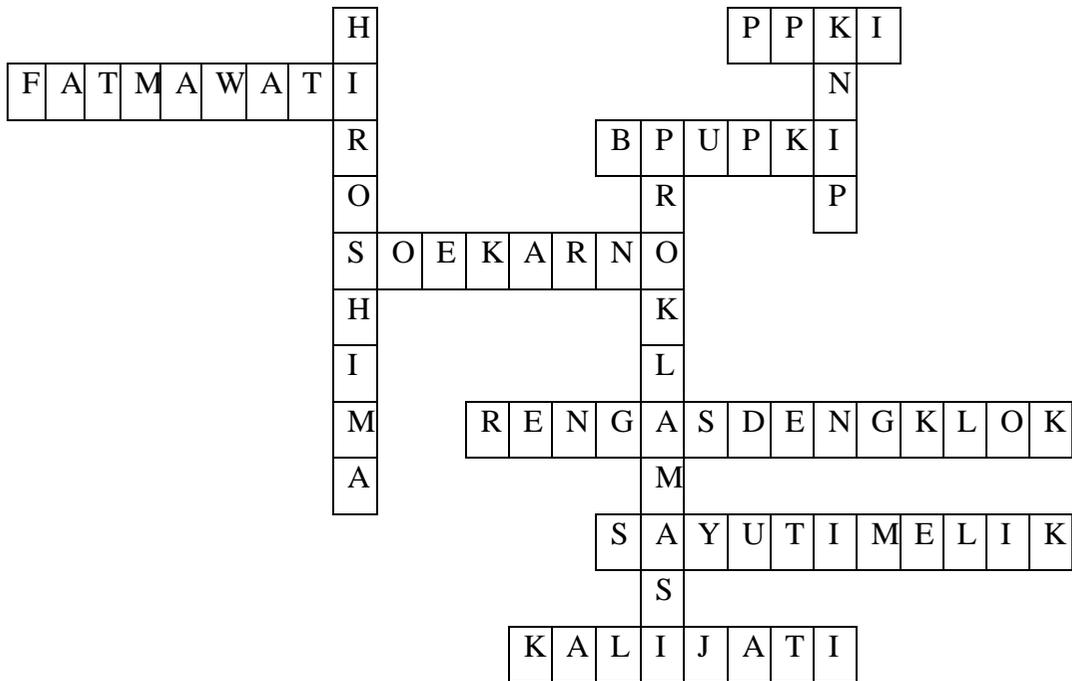
Nama Kelompok :



Good Luck!!

Selamat Mengerjakan :)

Kunci Jawaban



**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
 Kelas/ Semester : V / 2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Materi Pelajaran : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 Nama Validator :
 Pekerjaan :

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan menggunakan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
2. Keterangan point validitas yaitu 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik).

B. Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
	a. Kejelasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
	b. Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran					
	c. Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator					
	d. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran					
	e. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa					
2.	Isi yang Disajikan					
	a. Sistematis penyusunan RPP					
	b. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan Strategi					

	Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i>					
	c. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajran, awal, inti, dan penutup)					
	d. Kelengkapan instrumen evaluasi (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)					
3.	Bahasa					
	a. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					
	b. Bahasa yang digunakan komunikatif					
	c. Kesederhanaan struktur kalimat					
4.	Waktu					
	a. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan					
	b. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					

Palembang, 2017
Dosen UIN Raden Fatah

NIP

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V / 2

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda centang (\checkmark) pada kolom aspek yang diamati apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No.	Nama Siswa	Aktivitas					Kategori
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							

18							
19							
20							
21							

Keterangan indikator penilaian:

1. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Siswa Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu
3. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru
4. Siswa berani menyampaikn pendapat di kelas
5. Siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib

Kategori nilai:

1. Sangat Baik = Jika lima indikator penilaian yang muncul
2. Baik = Jika empat indikator penilaian yang muncul
3. Cukup baik = Jika tiga indikator penilaian yang muncul
4. Kurang baik = Jika dua Indikator penilaian yang muncul
5. Tidak baik = jika satu indikator penilaian yang muncul

Palembang, 2018
Observer

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang disediakan, jawablah pernyataan berikut dengan jujur sesuai yang anak-anak alami:

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru tepat waktu				
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab				
3	Saya berusaha mendapatkan nilai yang terbaik dalam pelajaran IPS				
4	Saya tertarik dengan pelajaran IPS karena menyenangkan				
5	Saya tertarik dengan soal-soal yang berhubungan dengan IPS				
6	Saya tidak pernah merasa cepat bosan apabila mengikuti pelajaran IPS				
7	Jika ada soal IPS yang tidak bisa saya jawab, maka saya bertanya kepada guru				
8	Saya bertanya kepada guru jika saya belum paham				
9	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat pembelajaran IPS				
10	Saat guru menjelaskan pelajaran				

	IPS saya tidak mengobrol dengan teman				
11	Soal IPS yang sulit tidak membuat semangat belajar saya hilang				
12	Tugas IPS yang bermacam-macam membuat saya semangat untuk belajar				
13.	Saya membaca berbagai buku untuk menjawab soal-soal IPS				
14	Soal IPS yang sulit tidak membuat saya berhenti menyelesaikan soal-soal				
15	Saya senang memberikan pendapat pada saat pelajaran IPS				
16	Saya mempertahankan jawaban yang saya yakini benar				
17	Saya mencari tahu kebenaran jawaban saya sebelum mempertahankannya				
18	Saya lebih senang mengerjakan tugas IPS secara kelompok daripada sendiri-sendiri				
19	Mengerjakan tugas IPS secara kelompok membuat rasa ingin tahu saya semakin besar				
20	Saya belajar IPS dengan giat tanpa diminta orang lain				
21	Saya dapat menyelesaikan tugas IPS dengan kemampuan sendiri				
22	Saya yakin mendapat nilai terbaik karena tugas-tugas IPS saya kerjakan secara optimal				
23	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya dengan segenap kemampuanku				
24	Saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS				
25	Saya tertantang untuk mengerjakan tugas IPS yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit				

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
(PRE-TEST)**

Nama Nädia B N

Kelas V (Lima)

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang disediakan, jawablah pernyataan berikut dengan jujur sesuai yang anak-anak alami.

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru tepat waktu		✓		
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab		✓		
3	Saya berusaha mendapatkan nilai yang terbaik dalam pelajaran IPS		✓		
4	Saya tertarik dengan pelajaran IPS karena menyenangkan		✓		
5	Saya tertarik dengan soal-soal yang berhubungan dengan IPS		✓		
6	Saya tidak pernah merasa cepat bosan apabila mengikuti pelajaran IPS			✓	
7	Jika ada soal IPS yang tidak bisa saya jawab, maka saya bertanya kepada guru		✓		
8	Saya bertanya kepada guru jika saya belum paham		✓		
9	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat pembelajaran IPS		✓		
10	Saat guru menjelaskan pelajaran IPS saya tidak mengobrol dengan teman		✓		
11	Soal IPS yang sulit tidak			✓	

	membuat semangat belajar saya hilang				
12	Tugas IPS yang bermacam-macam membuat saya semangat untuk belajar		✓		
13	Saya membaca berbagai buku untuk menjawab soal-soal IPS		✓		
14	Soal IPS yang sulit tidak membuat saya berhenti menyelesaikan soal-soal			✓	
15	Saya senang memberikan pendapat pada saat pelajaran IPS			✓	
16	Saya mempertahankan jawaban yang saya yakini benar		✓		
17	Saya mencari tahu kebenaran jawaban saya sebelum mempertahankannya		✓		
18	Saya lebih senang mengerjakan tugas IPS secara kelompok daripada sendiri-sendiri		✓		
19	Mengerjakan tugas IPS secara kelompok membuat rasa ingin tahu saya semakin besar		✓		
20	Saya belajar IPS dengan giat tanpa diminta orang lain		✓		
21	Saya dapat menyelesaikan tugas IPS dengan kemampuan sendiri		✓		
22	Saya yakin mendapat nilai terbaik karena tugas-tugas IPS saya kerjakan secara optimal		✓		
23	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya dengan segenap kemampuanku		✓		
24	Saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS		✓		
25	Saya tertantang untuk mengerjakan tugas IPS yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit		✓		

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
(POST TEST)**

Nama : Nadia L. N

Kelas : V (1114)

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang disediakan, jawablah pernyataan berikut dengan jujur sesuai yang anak-anak alami.

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓			
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab	✓			
3	Saya berusaha mendapatkan nilai yang terbaik dalam pelajaran IPS	✓			
4	Saya tertarik dengan pelajaran IPS karena menyenangkan	✓			
5	Saya tertarik dengan soal-soal yang berhubungan dengan IPS	✓			
6	Saya tidak pernah merasa cepat bosan apabila mengikuti pelajaran IPS	✓			
7	Jika ada soal IPS yang tidak bisa saya jawab, maka saya bertanya kepada guru	✓			
8	Saya bertanya kepada guru jika saya belum paham	✓			
9	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat pembelajaran IPS	✓			
10	Saat guru menjelaskan pelajaran IPS saya tidak mengobrol dengan teman	✓			
11	Soal IPS yang sulit tidak	✓			

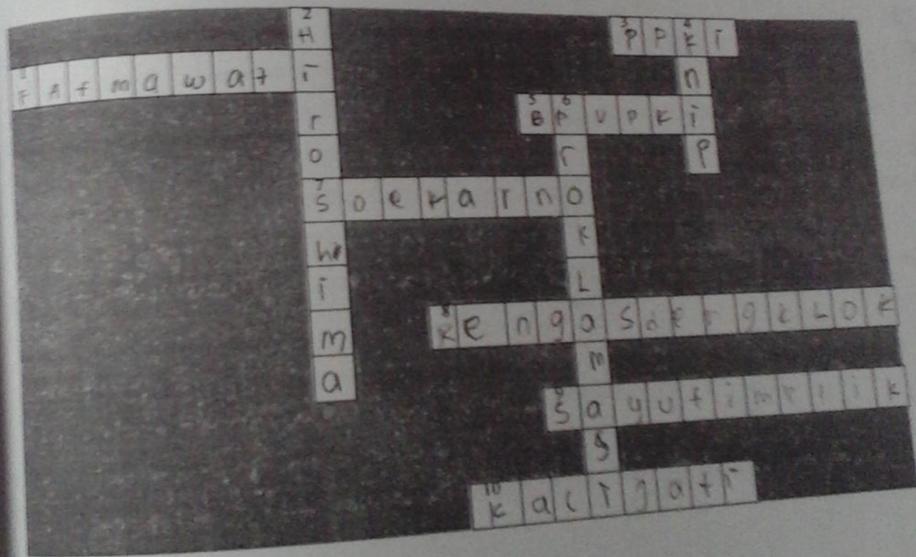
	membuat semangat belajar saya hilang				
12	Tugas IPS yang bermacam-macam membuat saya semangat untuk belajar	✓			
13	Saya membaca berbagai buku untuk menjawab soal-soal IPS	✓			
14	Soal IPS yang sulit tidak membuat saya berhenti menyelesaikan soal-soal	✓			
15	Saya senang memberikan pendapat pada saat pelajaran IPS		✓		
16	Saya mempertahankan jawaban yang saya yakini benar	✓			
17	Saya mencari tahu kebenaran jawaban saya sebelum mempertahankannya	✓			
18	Saya lebih senang mengerjakan tugas IPS secara kelompok daripada sendiri-sendiri	✓			
19	Mengerjakan tugas IPS secara kelompok membuat rasa ingin tahu saya semakin besar	✓			
20	Saya belajar IPS dengan giat tanpa diminta orang lain	✓			
21	Saya dapat menyelesaikan tugas IPS dengan kemampuan sendiri	✓			
22	Saya yakin mendapat nilai terbaik karena tugas-tugas IPS saya kerjakan secara optimal	✓			
23	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya dengan segenap kemampuanku	✓			
24	Saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS	✓			
25	Saya tertantang untuk mengerjakan tugas IPS yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit	✓			

Kelompok

: 1

Nama Kelompok

: Dian, Dora, Kelvin, Melvin



Good Luck!!

Selamat Mengerjakan :)